

FRASE BAHASA MINANGKABAU

Laporan Penelitian oleh

Halipami Basvad

Chatlinas Said

B u s r i

Zainuddin Amir

Mohd. Yamin

Rizanur Gani

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	6-10-1984
SUMBER/HARGA	Hadiah
KOLEKSI	U
NO INVENTARIS	649/Hd/84-f2 (2)
KLASIFIKASI	421.4 Ras f2

Untuk Proyek Penelitian

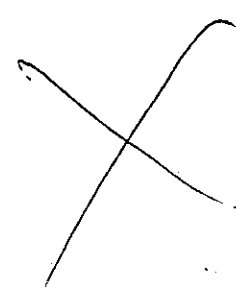
Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

P a d a n g

1983/1984



Pelaksana

Penanggung Jawab : Dekan FPBS IKIP Padang

Ketua Pelaksana dan Merangkap Anggota : Halipami Rasyad

Anggota : Chatlinas Said

: Busri

: Zainuddin Amir

: M. Yamin

Konsultan : Rizanur Gani

SPK Nomor : 08/PDB/SB/1983

Tanggal : 18 Juni 1983

11

MILIK PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

KATA PENGANTAR

Buku laporan penelitian Frase Bahasa Minangkabau ini, merupakan satu di antara buku laporan penelitian mengenai struktur bahasa-bahasa daerah untuk tahun 1983/1984. Penelitian ini dilakukan dalam upaya melengkapai hasil penelitian sebelumnya, sehingga akhirnya diperoleh gambaran secara lebih terperinci struktur bahasa Minangkabau tersebut. Dengan hasil yang diperoleh diharapkan bahasa daerah ini sebagai salah satu sumber pembinaan bahasa Indonesia akan dapat lebih dimanfaatkan.

Banyak hambatan yang dijumpai dalam penyelesaian hasil laporan ini, mulai dari pengumpulan data di lapangan dan pengolahannya, sampai kepada penulisan akhir. Namun demikian, berkat kerja sama yang baik di kalangan anggota tim dan bimbingan yang diberikan oleh konsultan, akhirnya laporan ini dapat juga diselesaikan pada waktunya.

Laporan hasil penelitian ini tidak akan terujud tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Karena itu, izinkanlah pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya pengumpulan data dan informasi lainnya yang diperlukan di daerah yang telah kami kunjungi, terutama kepada bapak-bapak bupati, camat dan lurah-lurah atau kepala-kepala desa dalam Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Agam, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Tanah Datar, dan Kabupaten Padang Pariaman.

Secara khusus ingin pula kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan, kepada bapak Rektor IKIP Padang, Dekan FPBS, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris yang telah memberikan dorongan serta izin untuk semua anggota tim ini

melakukan penelitian tanpa melalaikan tugas-tugas pokok di IKIP Padang ini. Begitu pula ucapan terima kasih ini kami sampaikan pula kepada Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah masing-masing di Sumatra Barat dan Pusat.

Padang, April 1984

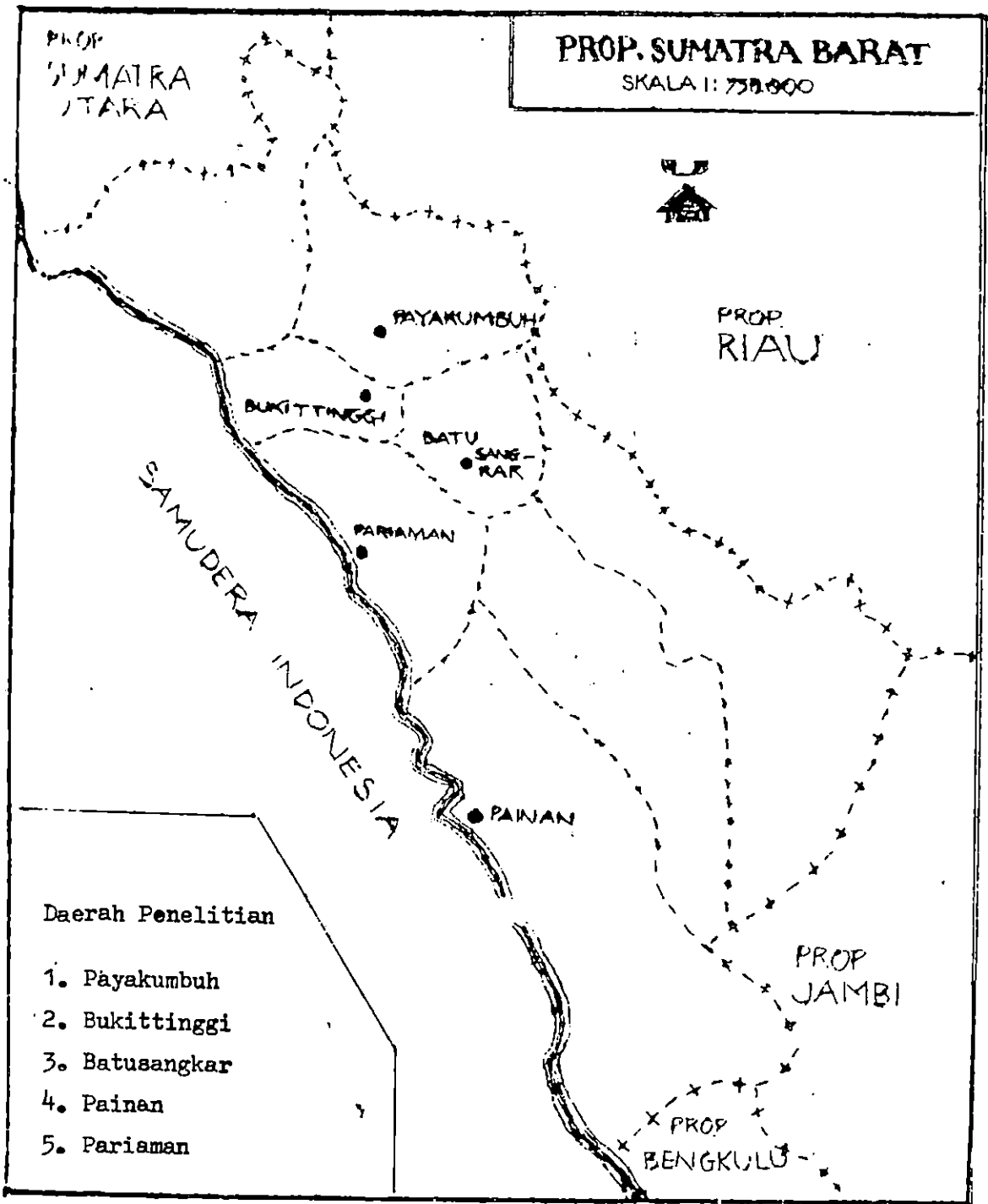
Tim Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
PETA LOKASI PENELITIAN	vii
DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA	viii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	4
1.2 Tujuan	5
1.3 Kerangka Teori	5
1.4 Metode dan Teknik	8
1.5 Populasi dan Sampel	8
2. FRASE BAHASA MINANGKABAU	10
2.1 Pendahuluan	10
2.2 Frase Kata Kerja	11
2.3 Frase Kata Benda	20
2.4 Frase Kata Sifat	39
2.5 Frase Kata Depan	63

2.6 Frase Kata Bilangan	75
2.7 Frase Kata Keterangan	89
3. KESIMPULAN, HAMBATAN, SARAN	96
3.1 Kesimpulan	96
3.2 Hambatan	97
3.3 Saran	97
DAFTAR KEPUSTAKAAN	98

LOKASI PENELITIAN



DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA

a. Daftar Singkatan

BMK	- bahasa Minangkabau
EKB	- frase kata benda
EKK	- frase kata kerja
EKBil.	- frase kata bilangan
EKD	- frase kata depan
EKS	- frase kata sifat
EKKet.	- frase kata keterangan
KK	- kata kerja
KD	- kata depan
KB	- kata benda
KP	- kata penunjuk
KBil.	- kata bilangan
KS	- kata sifat
KKet.	- kata keterangan
Pb	- pembatas
Pba	- pembatas aspek
Pbm	- pembatas modal
Pbt	- pembatas penunjuk tingkat
PbKK	- pembatas kata kerja
PbFrep.	- pembatas frase preposisi
PbKB	- pembatas kata benda
PbKS	- pembatas kata sifat

- F - frase
- PKbil - pembatas kata bilangan
- UI - unsur inti
- UNI - unsur noninti

b. Daftar Tanda

- () - opsional untuk kata dalam kurung
- { } - opsional untuk setiap kata dalam kurung

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Di samping bahasa Indonesia, di Indonesia terdapat pula kira-kira 250 sampai dengan 418 bahasa daerah (Halim, 1973). Baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah masing-masing mempunyai kedudukan dan fungsinya dalam masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan ganda, yaitu (a) sebagai bahasa nasional, dan (b) sebagai bahasa negara, sedangkan bahasa daerah memiliki kedudukan sebagai bahasa daerah. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara masing-masing memiliki empat fungsi yang berbeda satu sama lain. Bahasa daerah yang merupakan salah satu unsur kebudayaan nasional yang dilindungi oleh negara berfungsi sebagai (a) lambang kebanggaan daerah, (b) lambang identitas daerah, dan (c) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah. Dalam hubungannya dengan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah berfungsi sebagai (a) pendukung bahasa nasional, (b) bahasa pengantar pada tingkat permulaan di sekolah di daerah tertentu untuk memperlan- car pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain, dan (c) alat pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah (Halim, 1976).

Mengingat pentingnya peranan dan kedudukan bahasa daerah tersebut, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dalam hal ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dalam salah satu program kerjanya berupaya menginventarisasi struktur bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia. Usaha-usaha inventarisasi ini sebahagian sudah ada dalam bentuk laporan hasil penelitian, di samping ada pula yang belum diteliti sama sekali.

Bahasa Minangkabau (BMK) sebagai mana halnya bahasa daerah lain di Indonesia berkedudukan sebagai bahasa daerah dan memiliki fungsi-fungsi seperti apa yang telah dikemukakan di atas. Ketiga fungsi tersebut dapat diamati melalui kegiatan berbahasa anggota masyarakat dalam berkomunikasi sesama mereka. Isman, dkk. (1975), dalam laporan hasil penelitiannya, mengemukakan BMK sebagai bahasa daerah berfungsi sebagai (a) alat perhubungan dalam keluarga dan masyarakat daerah dalam bentuk komunikasi lisan, (b) lambang kebanggaan dan pendukung kebudayaan daerah, (c) lambang identitas daerah Sumatra Barat, dan (d) bahasa pengantar, terbatas pada dua kelas pertama di ^{sekolah} dasar untuk mempelajari bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain.

Dilihat dari pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa tersebut di atas, dan selaras pula dengan hasil keputusan Seminar Politik Bahasa Nasional, maka penelitian, pengembangan, pembinaan, dan peningkatan pemakaian BMK perlu dilakukan secara berencana. Sehubungan dengan itu, beberapa penelitian mengenai BMK baik yang dikerjakan oleh perorangan maupun oleh tim, sudah ada dalam bentuk laporan hasil penelitian. Laporan yang menyangkut struktur bahasa tersebut antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut.

- (1) An Analysis of Minangkabau Phonology and Morphological Grammar of the Verbs (Be Kim Hoa Nio, Tesis, Indiana University, 1961)
- (2) A Proposed Minangkabau Orthography (Agustiar Syah Nur, Tesis, IKIP Malang, 1967)
- (3) Some Transformations in Minangkabau (Zainuddin HRL, Tesis IKIP Malang, 1968)
- (4) An Introduction to Minangkabau Morphology (Moh. Ansyar, Tesis, IKIP Malang, 1971)
- (5) Some Aspects of English and Minangkabau Phonetics (NurzuirHusin, Tesis IKIP Padang, 1972)
- (6) Struktur Bahasa Minangkabau Dialek Lima Puluh Kota, Agam, Tanah Datar, dan Pesisir Selatan: Fonologi dan Morfologi (Syahwin Nike-kelas dkk., Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat, 1978)
- (7) Struktur Bahasa Minangkabau Dialek Lima Puluh Kota, Agam, Tanah Datar, dan Pesisir Selatan: Sintaksis (Be Kim Hoa Nio dkk., Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat, 1968)
- (8) Morfologi dan Sintaksis Bahasa Minangkabau (Be Kim Hoa Nio dkk., Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat, 1980)
- (9) Kata Tugas Bahasa Minangkabau (Syamsir Arifin dkk., Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat, 1981)
- (10) Morfologi Kata Kerja Bahasa Minangkabau (Zainil dkk., Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat, 1981)

Sejauh yang dapat kami ikuti, penelitian-penelitian yang disebutkan itu pada umumnya baru menjangkau aspek-aspek kebahasaan secara umum. Penelitian yang mengkhususkan kepada aspek frasa tampaknya belum begitu banyak. Sebagitu jauh telah dapat dibaca hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurzuir Husin (^{Pusat} Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen P dan K, 1980). Penelitian ini telah mengungkapkan beberapa hal yang bertalian dengan frasa nomina BMK. Antara lain dikemukakan bahwa frasa nomina BMK terdiri dari kata benda sebagai inti, dan unsur lainnya sebagai unsur luar inti. Unsur lain ini berperan sebagai 'modifier', dan unsur ini dapat berupa kata ^{penunjuk} penunjuk kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata pemilik, kata sandang, frasa preposisi, dan klausa. Lebih lanjut dikemukakan bahwa dalam klausa frasa nomina mempunyai fungsi sebagai subyek, predikat, dan ajun.

Mempertimbangkan bahwa masih dimungkinkan memperoleh informasi-informasi yang menjangkau segi-segi yang belum terjamah, maka dirasakan perlunya untuk mengadakan penelitian lanjutan yang tidak saja menyangkut frasa nomina, tetapi juga frasa-frasa lainnya. Dengan demikian diharapkan hasil-hasil penelitian ini nantinya akan dapat memperkaya khazanah kebahasaan yang telah tersedia. Sekaligus terbantu pulalah upaya pengembangan, pembinaan, dan ^{peningkatan} peningkatan pemakaian bahasa Minangkabau sebagai bahasa daerah.

1.1.2 Masalah

Upaya berupa inventarisasi struktur BMK secara umum telah dilakukan, sedangkan penelitian lanjutan berupa uraian lebih khusus untuk masing-masing aspek struktur BMK tersebut masih terbatas. Satu di antara aspek struktur BMK yang memerlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam adalah frasa.

Penelitian semacam ini diharapkan akan dapat menjawab masalah yang bertalian dengan aspek tersebut. Dengan demikian, secara eksplisit masalahnya sekarang ialah: bagaimanakah struktur frase BMK tersebut? Jenis-jenis frase-frase apa sajakah yang terdapat dalam BMK?

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban masalah yang bertalian dengan frase BMK yang meliputi:

- (a) jenis dan masing-masing strukturnya;
- (b) jenis dan fungsi kata yang menjadi unsur-unsurnya.

1.3 Kerangka Teori

Blanche (1969:16) melihat frase sebagai suatu bentuk sintaksis yang secara hirarkis lebih kecil dari klausa. Di dalamnya terdapat satu kata atau lebih sebagai unsur atau unsur-unsurnya. Unsur yang mengandung dua kata atau lebih terpadu secara mesra (*immediately constituted*) sehingga membentuk satu kesatuan sintaksis. Contoh-contoh berikut diharapkan akan memperjelas pengertian frase menurut Blanche di atas.

- (a) Frase dengan satu kata:

<u>He</u>	/	<u>studied</u>	'Dia belajar'
(F)		(F)	

<u>Ibu</u>	/	<u>masak</u>
(F)		(F)

<u>Muhammadun</u>	/	<u>ibalibun</u>	'Muhammad mahasiswa'
(F)		(F)	

(b) Frase dengan dua kata atau lebih:

The student / is listening / to the radio
(F) (F) (F)

'Murid itu / sedang mendengarkan / radio itu'
(F) (F) (F)

Haza al baitu / nazifun
(F) (F)

'Rumah itu / bersih'
(F) (F)

Beberapa tahun kemudian Scott (1967:36) mengemukakan bahwa unsur-unsur frase dapat dibedakan atas unsur inti (UI) atau headed pada satu pihak dan unsur noninti (UNI) atau non-headed pada pihak lain. Unsur inti sedemikian berperannya dalam frase sehingga kehadirannya menjadi pertanda adanya suatu frase. Berbeda dengan keadaan itu, unsur noninti menjadi penting dalam hubungannya ^{sebagai} pembatas arti yang di-kandung oleh unsur inti. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam setiap frase akan selalu dijumpai unsur wajib (obligatory) di samping unsur mana suka (optional). Jelasnya dapat dilihat pada contoh-contoh berikut:

(UNI) ← The / student → (UI)
(UNI) ← sedang / mendengar → (UI)
(UNI) ← haza / almasyidu → (UI)

- pembatas arti UI
- penanda frase
- (mana suka)
- (wajib)

Analisis tentang unsur frase yang terdiri dari satu kata (menurut Blanche) tidak akan banyak mengalami kesukaran dibandingkan dengan yang terdiri dari dua kata atau lebih. Frase dua kata diperkirakan akan terdiri sekurang-kurangnya dari satu unsur inti atau satu noninti. Apabila frase mengandung lebih dari dua kata, maka analisisnya mempergunakan prinsip-prinsip hiarki dalam bahasa (Ramlan, 1981:122). Dengan jalan demikian, sebuah frase terurai menjadi dua unsur pada taraf analisis pertama, kemudian setiap unsur diuraikan pula menurut dua unsur kecil berikutnya, dan begitulah selanjutnya sampai dijumpai keadaan yang tidak memungkinkan lagi adanya penguraian. Inilah tahapan analisis terakhir (lihat Langacker, 1971:108, Samsuri, 1980: 226; Ramlan, 1981:123).

Sementara itu dijelaskan pula oleh Ramlan (1981: 122) bahwa frase sebagai satuan tidak melebihi batas fungsinya. Maksudnya ialah bahwa frase itu selalu terdapat dalam satu fungsi gramatikal. Fungsi tersebut adakalanya sebagai subyek, predikat, obyek, pelengkap, atau keterangan. Yang demikian mengandung arti bahwa dua buah frase atau lebih dapat dibedakan atas dasar fungsi yang dipegangnya dalam klausa. Selanjutnya dijelaskan dengan contoh-contoh berikut:

(1) Hasan / sakit
 (subyek) (predikat)
 (F) (F)

(2) rumah / ini
 | (F) |
 | (UI) | (UNI)

(3) rumah batu / ini
	(F)
 (UI) (UNI) (UNI)

1.4 Metode dan Teknik

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni (1) observasi, (2) studi pustaka, (3) wawancara dan rekaman. Dari kegiatan observasi telah diperoleh ciri-ciri populasi. Dengan dasar itu ditetapkan sampel yang mewakili populasi yang akan diteliti. Informasi yang bertalian dengan daerah penelitian dan latar belakang sosial budaya diperoleh melalui studi pustaka.

Data-data kebahasaan yang diperdapat dilakukan dengan mempergunakan teknik wawancara. Bahasa yang dipergunakan--dalam hal ini bahasa yang diteliti--direkam dan selanjutnya ditranskripsikan. Hasilnya kemudian dianalisis setelah sebelumnya didahului oleh kegiatan-kegiatan pengklasifikasian menurut fungsi gramatikalnya. Penemuan akhir diperoleh melalui analisis induktif; generalisasi didasarkan kepada premis-premis yang dijumpai. Sementara itu untuk menentukan unsur inti dan noninti dipergunakan teknik oposisi dua-dua (binary opposition) yang didasarkan kepada paduan-paduan mesra (immediate constituent).
immediate constituent

1.5 Populasi dan Sampel

Pada uraian terdahulu dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban masalah yang bertalian dengan frase BMK. Karena itu subyek penelitian ini adalah frase bahasa tersebut yang mempunyai populasi yang sangat tidak terhingga. Mempertimbangkan bahwa tidak mungkin bagi peneliti untuk mengumpulkan data dari populasi yang tidak terhingga itu dan bahwa ciri-ciri populasi itu dimiliki oleh setiap penutur asli bahasa tersebut, maka didapatkan sampel yang diasumsikan dapat mewakili populasi. Sampel ini diperoleh dari frase-frase bahasa yang

dimiliki oleh seorang informan. Untuk menjaga kemurnian dan kesahihan data ditetapkan beberapa persyaratan untuk informan, yaitu (1) lelaki dengan pertimbangan bahwa informan perempuan tidak dapat diharapkan banyak dibandingkan dengan laki-laki maupun penggunaan waktu dan tenaga, (2) dewasa dengan pertimbangan bahwa anak kecil disangsikan kemampuan bahasa yang dimilikinya (language competence), (3) yang menguasai hanya bahasa aslinya atau memiliki frekuensi penggunaan bahasa aslinya jauh lebih banyak dari bahasa lainnya, jika ada, dan (4) mempunyai tingkat keterampilan yang relatif tinggi buat memahami pertanyaan-pertanyaan atau ajakan-ajakan yang diberikan peneliti atau pengumpul data.

Di samping informan yang telah ditetapkan di atas, telah pula dimintakan bantuan informan pembanding yang dapat memberikan informasi tentang kemungkinan ragam struktur dialek yang ada. Untuk ini ditetapkan lima orang masing-masing mewakili penutur dialek daerah Pesisir Selatan, Agam, Lima Puluh Kota, Tanah Datar, dan Padang Pariaman. Persyaratan yang dimiliki oleh informan utama juga dipunyai oleh informan tambahan ini.

BAB 2 FRASE BAHASA MINANGKABAU

2.1 Pendahuluan

Tujuan penelitian ini ialah pendeskripsian frase-frase BMK. Berdasarkan analisis data yang terkumpul diperoleh beberapa jenis frase: frase kata kerja, frase kata benda, frase kata sifat, frase kata depan, frase kata bilangan, dan frase kata keterangan.

Pendeskripsian setiap frase dikemukakan dalam bentuk pola yang sama. Maksudnya, pendeskripsian setiap frase diawali dengan mengemukakan batasan mengenai frase tersebut. Kemudian diikuti penjelasan mengenai unsur-unsur yang membentuknya, yang dalam laporan ini disebut dengan unsur inti (UI) dan unsur noninti (UNI). Bentuk UI dan UNI frase BMK bervariasi, mulai dari bentuk kata dasar, berulang, sampai dengan bentuk berimbuhan. Posisi UI lebih banyak di awal atau mendahului UNI. Sebaliknya posisi UNI lebih banyak sesudah UI. Sedangkan UNI berfungsi sebagai pembatas arti yang dikandung oleh UI. Akhirnya dapat pula dikemukakan bahwa frase BMK dapat menduduki berbagai peran dalam jajaran kalimat: peran subyek, predikat, obyek, dan keterangan. Uraian berikut ini akan memperjelas maksud tersebut di atas.

2.1 Frase Kata Kerja

2.1.1 Batasan

Frase kata kerja (FKK) ialah suatu unit struktural dalam kalimat yang berfungsi sebagai predikat. Sebagai predikat unit ini terdiri dari satu kata kerja sebagai unsur inti (UI) dan satu atau lebih unsur non-inti (UNI). Posisi UNI ini ditempati oleh satu atau lebih kata tugas (function word).

Contoh:

			ka	pai
		sadang	ka	pai
	alah	sadang	ka	pai
mungkin	alah	sadang	ka	pai
mungkin	telah	sedang	akan	pergi
	UNI			UI

2.1.2 Unsur Inti (UI)

Kata kerja sebagai inti mempunyai bentuk yang bervariasi mulai dari kata dasar sampai kepada yang berimbuhan. Beberapa contoh dapat dikemukakan di bawah ini.

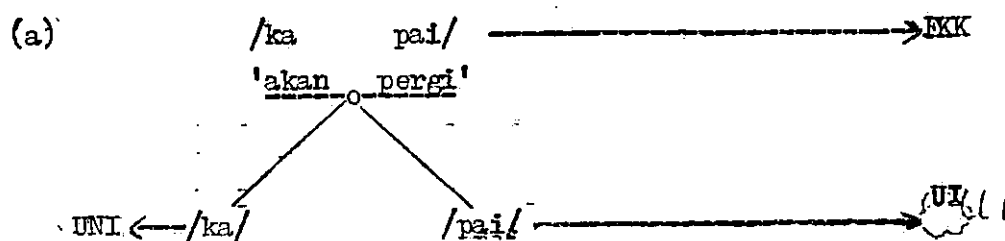
- (1) /ama? pai/
ibu pergi
'Ibu pergi'
- (2) /kami makan/
kami makan
'kami makan'

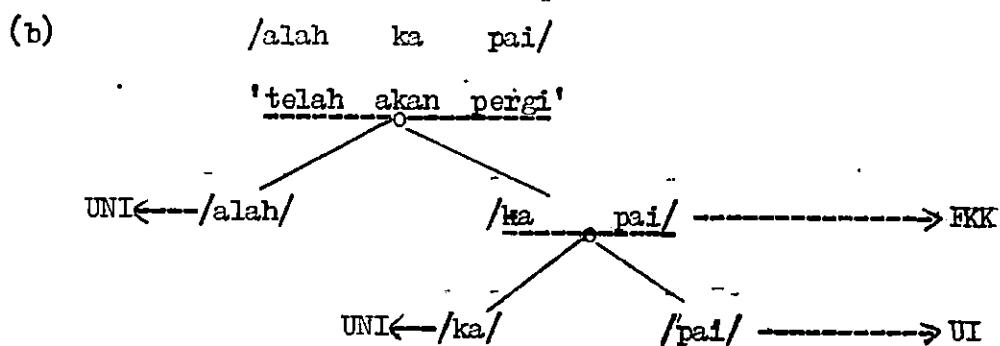
- (3) /ayam̃o batalua/
ayamnya bertelur
'Ayamnya bertelur'
- (4) /iño mamuke?/
dia memukat
'Dia memukat'
- (5) /ayantu lah tajua/
ayam itu telah terjual
'Ayam itu telah terjual'
- (6) /bajuko ka dipakai/
baju ini akan dipakai
'Baju ini akan dipakai'
- (7) /lalo?anlah pajatu/
tidurkanlah anak itu
'Tidurkanlah anak itu'
- (8) /turui?ilah sabanta/
turutlah sebentar
'Ikutilah sebentar'
- (9) /baa malaluanño/
bagaimana melakukannya
'Bagaimana melakukannya'
- (10) /baa de? diajai juo/
bagaimana maka diajari juga
'Mengapa masih juga diajari'
- (11) /rumahtu bañak juo tapako?i jadiño/
rumah itu banyak juga termodali jadinya
'Akhirnya banyak juga biaya rumah itu'

- (12) /ana?tu mampaanjiaŋ amaiño/
 anak itu memperanjing ibunya
 'Anak itu memperanjing ibunya'
- (13) /alah dipatukaan pititu/
 sudah dipertukarkan uang itu
 'Sudah dipertukarkan uang itu'
- (14) /sado ratotu alah tapajuai/
 seluruh harta itu telah dijual
 'Seluruh harta itu telah terjual'
- (15) /barantu ka dipageleran/
 barang itu akan dipergelarkan
 'barang itu akan dipergelarkan'

2.1.3 Unsur non-Inti (UNI)

Sebagai bagian dari FKK, UNI menempati posisi di depan UI. Fungsinya ialah menjelaskan atau mempersempit arti yang dikandung oleh UI. Atau, dengan kata lain, UNI membatasi arti UI dan karena itu dapat disebut sebagai pembatas (Pb). Sebagai pembatas, UNI adakalanya ~~membatasi~~ membatasi UI sendiri atau unit tertentu dalam FKK yang di dalamnya juga terdapat UNI dan UI. Di bawah ini diberikan contoh penjelasannya.





Dalam FKK /ka pai/ 'akan pergi' terdapat UI /pai/ 'pergi' dan UNI /ka/ 'akan'. Sebagai pembatas /ka/ berfungsi membatasi arti /pai/. Kemudian seperti halnya pada FKK ini, FKK /alah ka pai/ 'sudah akan pergi' terdiri juga dari dua unsur. Unsur /alah/ berfungsi sebagai pembatas arti yang dikandung oleh unsur /ka pai/. Unsur /ka pai/ selanjutnya merupakan unit FKK yang lebih kecil. Di dalamnya terdapat lagi dua unsur yakni unsur /ka/ sebagai unsur pembatas arti unsur /pai/.

Kata-kata yang termasuk ke dalam UNI dapat dibedakan antara yang menunjuk kepada aspek dan yang menunjuk kepada waktu. Jenis pertama disebut pembatas aspek (Pb_a), sedang yang lainnya disebut pembatas modal (Pb_m). Uraian berikut akan membicarakan kedua jenis Pb_a dan Pb_m itu.

2.1.4 Pembatas Aspek (Pb_a)

Penelitian ini menjumpai empat kata-kata yang berbeda yang muncul sebagai Pb_a . Kata-kata itu adalah sebagai berikut.

- (1) /ka/ 'akan' seperti terdapat dalam
/ka pai/ 'akan pergi'

- (2) /alah/ 'telah' seperti terdapat dalam
/alah ka pai/ 'telah pergi'
- (3) /sadan/ 'sedang' seperti terdapat dalam
/sadan pai/ 'sedang pergi'
- (4) /baru/ 'baru' seperti terdapat dalam
/baru pai/ 'baru pergi'
- (5) /alun/ 'belum' seperti terdapat dalam
/alun pai/ 'belum pergi'

Dari contoh-contoh di atas terlihat bahwa satu P_{Ba} dapat menempati posisi UNI. Struktur UNI-satu-kata-UI ini dapat diperluas menjadi UNI-dua-kata-UI seperti dalam /alah ka pai/ 'telah akan pergi'. Perluasan ini dapat dikembangkan lagi dengan struktur UNI-tiga-kata-UI seperti dalam /alah sadan ka pai/ 'telah sedang akan pergi'

Satu hal yang perlu dijelaskan di sini ialah bahwa munculnya dua kata atau lebih dalam posisi UNI itu memperlihatkan aturan atau urutan tertentu yakni seperti yang terlihat pada contoh terakhir di atas. Di samping itu terdapat struktur lain dengan masuknya kata /baru/ seperti dalam /baru sadan ka pai/ 'baru sedang akan pergi'

Dengan demikian, struktur FKK dengan UNI yang lebih dari satu dapat dijelaskan seperti terlihat pada diagram di bawah ini.

		FKK			
		UNI-Pba			UI-KK
Urutan		1	2	3	
FK 1			alah		
2	(alah)		sadan	(ka)	pai
3			alun baru		

Skema di atas antara lain memperlihatkan bahwa setiap Pba dapat menempati posisi UNI urutan nomor kedua. Namun, posisi urutan pertama hanya dapat ditempati oleh kata /alah/ secara opsional mendahului Pba /sadan /. Posisi ketiga secara opsional pula ditempati oleh /ka/. Dengan demikian urutan Pba dalam FKK berikut ini tidak gramatikal.

Contoh-contohnya:

- * /alah ka sadan pai/ 'sudah akan sedang pergi'
- * /ka alah sadan pai/ 'akan sudah sedang pergi'
- * /sadan alah ka pai/ 'sedang telah akan pergi'
- * /ka sadan alah pai/ 'akan sedang telah pergi'
- * /sadan ka alah pai/ 'sedang akan telah pergi'

2.1.5 Pembatas Modal (Pbm)

Kata-kata yang termasuk Pbm ini terbatas sekali jumlahnya, sebagaimana yang ditemui pada Pba. Kata-kata dalam daftar berikut adalah kata-kata Pbm yang sempat dijumpai dalam BMK.

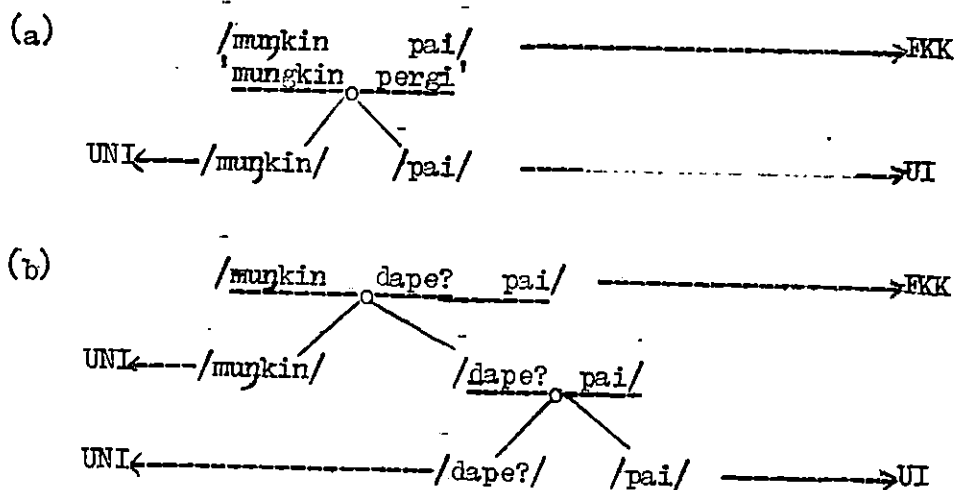
Daftar Pbm dan Posisinya pada EKK

EKK	
UNL-Pbm	UL-KK
/mungkin/	/pai/
'mungkin'	'pai'
/dape?/	/pai/
'dapat'	'pergi'
/buliah/	/pai/
'boleh'	'pergi'
/amuah/	/pai/
'mau'	'pergi'
/paralu/	/pai/
'perlu'	'pergi'
/musti/	/pai/
'mesti'	'pergi'
/wajib/	/pai/
'wajib'	'pergi'
/harus/	/pai/
'harus'	'pergi'
/pasti/	/pai/
'pasti'	'pergi'

AXI. 4
Ras
f2

Daftar di atas memperlihatkan UNL-Pbm dengan satu kata. Namun demikian, UNL-Pbm dengan beberapa unsur kata di dalamnya juga merupakan ciri bahasa yang diteliti ini. Hanya saja secara fungsional

masing-masing Pbm yang muncul bersama dalam UNI-Pbm itu tidak lagi mempunyai tugas pembatas yang sama. Seperti diketahui Pbm tunggal dalam FKK berfungsi membatasi arti KK yang mendahuluinya. Tetapi fungsi itu bisa berubah bila Pbm tersebut menempati bukan urutan pertama di dalam FKK. Hal ini dapat dijelaskan melalui diagram berikut.



Pada diagram (a) terlihat bahwa UNI /mungkin/ berfungsi sebagai pembatas terhadap UI /pai/. Tetapi /mungkin/ pada diagram (b) mempunyai fungsi pembatas yang tidak secara langsung diarahkan kepada UI /pai/ tetapi fungsinya lebih tertuju kepada FKK /dape? pai/. Jadi, fungsinya yang semula ditujukan kepada KK sekarang berpindah ke FKK.

UNI-Pbm yang tidak tunggal muncul dalam FKK dengan aturan atau urutan tertentu. Untuk menjelaskan urutan ini kata-kata yang tergabung dalam Pbm dibedakan dulu menjadi Pbm1 dan Pbm2. Satu-satunya Pbm1 yang didapat ialah kata /mungkin/ sedang yang lainnya termasuk pbm2. Pbm2 selanjutnya dibedakan atas pbm21 dan Pbm22. Termasuk Pbm21 ialah kata-kata seperti /paralu/, /~~harus~~/, /musti/, dan /pasti/. Sisanya

termasuk Pbm22. Perlu diketahui, pengelompokan ini didasarkan kepada ciri-ciri yang dipunyai oleh masing-masing kata itu dilihat dari kemungkinan posisinya dalam urutan yang terpakai (grammatical) dalam UNL-Pbm. Daftar berikut di samping memperlihatkan posisi masing-masing Pbm itu, juga sekaligus dapat menunjukkan kelompoknya seperti yang dijelaskan di atas.

Daftar Urutan Pbm dalam FKK

FKK			
UNL-Pb _m			
Pb _{m1}	Pb _{m21}	Pb _{m22}	UI
(mungkin)	{ paralu harus musti pasti }	{ buliah bisa amuah dape? }	pai

2.1.6 Kombinasi Pba dan Pbm

Sebegitu jauh telah diperlihatkan pola UNI masing-masing dengan Pba dan Pbm di dalamnya. Pola tersebut menyangkut urutan-urutan Pba pada satu kasus dan urutan-urutan Pbm pada kasus lainnya. Sekarang dibicarakan pula urutan-urutan kombinasi Pba dan Pbm.

Dari daftar berikut dapat dilihat kombinasi urutan Pba dan Pbm tersebut.

Daftar Pola P_a dan P_m dalam FKK

FKK						
P _a			P _m			KK
1	2	3	1			
(ka)	(sadan)	(alah)	(mungkin)	{ pasti paralu. }	{ dapef. buliah }	pai

2.3 Frase Kata Benda

2.3.1 Batasan

Frase kata benda (FKB) ialah suatu bentuk unit gramatik dalam kalimat yang terdiri dari dua kata atau lebih di mana kata benda (KB) merupakan unsur inti (UI) dan kata lainnya merupakan unsur noninti (UNI). KB sebagai UI termasuk kata ganti orang dan kata ganti benda.

Unsur UNI dalam FKB bahasa Minangkabau adakalanya terdiri dari kata penunjuk (KP), KB itu sendiri, kata kerja (KK), frase kata bilangan (FKBil.), kata sifat (KS), kata keterangan (KKet.), kata depan (KD), dan klausa. Dalam kalimat, FKB menempati posisi subyek, predikat atau obyek.

Dalam uraian berikut akan dibicarakan bentuk frase kata benda serta posisi unsur inti dan noninti.

2.3.2 KB dengan KP

Bentuk FKB yang pertama mengandung kata ganti kepunyaan atau kata ganti penunjuk sebagai UNI-nya, sedang UI-nya adakalanya KB atau kata ganti orang pertama, tunggal dan jamak, atau kata ganti orang kedua, tunggal atau jamak. Termasuk ke dalam UNI ini kata-kata seperti /ño/ 'nya', /tu/ 'itu' dan /ko/ 'ini'.

Contoh-contoh:

- (1) /kasuaño lah lapua?
kasurnya telah lapuk
'Kasurnya telah lapuk'
- (2) /rumahtu lah usang/
rumah itu telah usang
'Rumah itu telah usang'
- (3) /roko?ko lama? bana/
rokok ini enak benar
'Rokok ini sangat enak'
- (4) /awa?tu ana? sia/
kamu itu anak siapa/
'Kamu anak siapa?'
- (5) /kalian ko na? mana/
kalian ini hendak mengapa
'Kamu mau apa?'
- (6) /den ko ka jadi a/
saya ini akan menjadi apa
'Apa saja fungsi saya?'

- (7) /kami ko baa/
 kami ini bagaimana
 'Kami bagaimana?'

Tabel di bawah ini memperlihatkan posisi KP dalam FKB.

Posisi KP dalam FKB

FKB	
UI	UNII
(KB)	(KP)
{ ka.sua ama?}	{ tu ko}

FKB dengan KP sebagai UNII tidak dapat diperluas dengan menempatkan UNII lain setelah KP itu dan bentuk yang demikian tidak gramatikal.

Contohnya:

/ anku mambali kabauko jantan/
 engku membeli kerbau ini jantan
 'Engku membeli kerbau ini jantan'

2.3.3 KB dengan KB

Frase kata benda dapat terjadi dari gabungan dua kata benda. Dengan demikian KB₁ berfungsi sebagai UI dan KB₂ berfungsi sebagai UNII. Kata benda noninti mengikuti kata benda unsur inti.

- (1) /tarompa japan tu lai tahan/
selop jepang itu ada tahan
'Selop jepang itu tahan'
- (2) /uni ambo mambali lapia? pandan/
kakak saya membeli tikar pandan
'Kakak saya membeli tikar pandan'
- (3) /rumah sikola tu tirih/
rumah sekolah itu tiris
'Rumah sekolah itu bocor'

Tabel berikut ini memperlihatkan posisi KB sebagai UI dan KB sebagai UNI

Posisi KB dalam EKB

EKB	
UI	UNI
(KB ₁)	(KB ₂)
{ tarompa lapia? rumah }	{ japan pandan batu }

2.3.4 KB dengan KB dan KP

Frase kata benda dengan KP dan KB sebagai UNI terdiri dari sebuah EKB yang lebih kecil sebagai unsur pertamanya, yang di dalamnya terdapat dua unsur masing-masing KB₁ dan KB₂ dan KP sebagai unsur

keduanya. Struktur FKB ini mengandung KB₁ sebagai UI dan KB₂ sebagai UNI. Tabel di bawah ini akan memperlihatkan posisi KB sebagai UNI yang muncul bersama KP.

Posisi KB-UNI Bersama KP

FKB		
FKB		
UI	UNI ₂	UNI ₁
KB ₁	KB ₂	KP
tarompa	(japan)	(ko)

2.3.5 KB dengan KK

Kata kerja sebagai unsur noninti pada FKB berfungsi menerangkan dan mengikuti KB. Pada umumnya KK di sini adalah KK berimbunan.

Contoh-contohnya:

- (1) /urang tu tinga di rumah batinke?/
orang itu tinggal di rumah bertingkat
'Orang itu tinggal di rumah bertingkat'
- (2) /rumah bapaga besi tu rumah si roih/
rumah berpagar besi itu rumah si ros
'Rumah berpagar besi itu kepunyaan si 'Ros'

keduanya. Struktur FKB ini mengandung KB₁ sebagai UI dan KB₂ sebagai UNI. Tabel di bawah ini akan memperlihatkan posisi KB sebagai UNI yang muncul bersama KP.

Posisi KB-UNI Bersama KP

FKB		
FKB		
UI	UNI ₂	UNI ₁
KB ₁	KB ₂	KP
tarompa	(japan)	(ke)

2.3.5 KB dengan KK

Kata kerja sebagai unsur noninti pada FKB berfungsi menerangkan dan mengikuti KB. Pada umumnya KK di sini adalah KK berimbuhan.

Contoh-contohnya:

- (1) /urang tu tinga di rumah batinke?/
orang itu tinggal di rumah bertingkat
'Orang itu tinggal di rumah bertingkat'
- (2) /rumah bapaga besi tu, rumah si roih/
rumah berpagar besi itu rumah si ros
'Rumah berpagar besi itu kepunyaan si Ros'

- (3) /urang barato laweh tu naia? aji/
 orang berharta luas itu naik haji
 'Orang yang banyak harta itu naik haji'
- (4) /amai manjaleh sayua lah lalu/
 ibu menjual sayur sudah lewat
 'Ibu yang menjual sayur sudah lewat'
- (5) /no manaja anjian bakala sirah/
 dia mengejar anjing berkalar merah
 'Dia mengejar anjing berkalar merah'

Posisi KK sebagai UNI pada FKB dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Posisi KK-UNI dalam FKB

FKB	
UI	UNI
KB	KK
rumah	batinke?
urang	barato
anjian	bakala

2.3.6 KB dengan KP, KB, dan KK

Konstruksi FKB dengan struktur KB dengan KK dapat diperluas dengan memasukkan unsur KP dan KB lainnya sebagai UNI-nya. Tabel di bawah ini akan memperlihatkan urutan posisi KB sebagai UI, dan KB, KK, dan KP sebagai UNI.

Posisi KB, KK, dan KP-UNI dalam EKB

EKB			
EKB			UNI
EKB		UNI	
UI	UNI	UNI	
KB1	KB2	KK	KP
rumah	(batu)	(batinke?)	(tu)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa apabila KB dan KK sebagai UNI muncul pada EKB, maka KB-UNI mendahului KK-UNI, dan tidak sebaliknya.

2.3.7 KB dengan EKBilangan

Frase kata bilangan sebagai unsur noninti pada EKB memperjelas arti KB sebagai unsur inti. Frase kata bilangan secara opsional dapat mendahului atau mengikuti KB yang diterangkannya.

Contoh-contohnya:

- (1) / no mambali duo alai lapia?/ atau
no mambali lapia? duo alay/
dia membeli dua helai tikar

'Dia membeli dua helai tikar'

- (2) / uran tu mambantay tigo ikua jawi/ atau
/ uran tu mambantay jawi tigo ikua/

orang itu memotong tiga ekor lembu

'Orang itu memotong tiga ekor lembu'

- (3) /duo ana?no sikola di jawa/ atau
/ana?no duo sikola di jawa/

dua anaknya 'sekolah di jawa

'Dua orang anaknya bersekolah di Jawa'

- (4) /kawan ambo mbali (oto tigo/

kawan saya membeli mobil tiga

'Kawan saya membeli mobil tiga buah'

Contoh terakhir tampaknya mempunyai kasus sendiri. Struktur /oto tigo/ tidak dapat secara gramatikal diubah menjadi /tigo oto/. Jika terjadi perubahan demikian, maka FKB berubah menjadi FKBilangan dengan /tigo/ sebagai UI dan /oto/ sebagai UNI. Posisi KBil. sebagai UNI dalam FKB dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Posisi UNI-KBil dalam FKB

FKB		
(UNI)	UI	(UNI)
(FKBil)	KB	(FKBil)
duo alai	lapia?	duo alai
tigo ikua	jawi	tigo ikua

Pada tabel di atas FKBil sebagai UNI muncul secara opsional sebelum KB UI atau sesudahnya. Posisi KBil. didepan atau di belakang KB yang diberangkan, tidak mempengaruhi arti. Masalahnya tidak lain hanya penekanan saja. Posisi hanya memperlihatkan perbedaan penekanan dari kedua unsur tersebut. Namun kasus seperti contoh pada kalimat

nomor (4) di atas mempunyai kaidah tersendiri. Hasil analisis memperlihatkan bahwa posisi FKBI yang opsional menempati posisi awal atau akhir, dan tidak berlaku bila KBil dalam FKBI tersebut berdiri sendiri tanpa diikuti oleh kata satuan. Beberapa contoh yang lain adalah sebagai berikut.

Contoh-contohnya:

/ambo meminjam buku tigo/

saya meminjam buku tiga

'Saya meminjam buku tiga buah'

/kawan kami mambao cupa? duo/

kawan kami membawa cupak duo

'Kawan kami membawa cupak dua buah'

2.3.8 KB dengan FKBI dan UNI lainnya

Secara serentak FKB dapat mengandung beberapa jenis UNI yang di dalamnya juga terdapat UNI FKBI. Struktur frase dengan berbagai-bagai UNI digambarkan pada tabel berikut ini,

Posisi FKBI dan UNI Lainnya dalam FKB

FKB					
UNI	FKB		UNI	UNI	UNI
	FKB				
	UI	UNI			
(FKBI.)	KB ₁	(KB ₂)	(KK)	(KB)	(FKBI.)
(duo buah)	rumah	(batu)	(batinke?)	(tu) tu	(dua buah)

Pada EKB di atas, KBil. tidak dapat muncul langsung setelah KB UI. Kalau KBil. muncul pada posisi tertentu setelah KB UI, maka konstruksinya sebagai berikut.

Contoh-contohnya:

/rumah batu batinke? dua buah/

rumah batu bertingkat dua buah

'Rumah batu bertingkat dua buah'

/lapia? pandan baragi tigo buah/

tikar pandan berwarna tiga buah

'Tikar pandan yang berwar-warni tiga buah'

Tetapi konstruksi yang urutannya tidak seperti di atas adalah konstruksi yang tidak gramatikal.

Contohnya:

*/rumah dua buah batu batinke?/

rumah dua buah batu bertingkat

'Rumah dua buah batu bertingkat'

*/rumah batu dua buah batinke?/

rumah batu dua buah bertingkat

'Rumah batu dua buah bertingkat'

2.3.8 KB dengan KS

Kata sifat sebagai unsur noninti pada EKB berfungsi menerangkan dan pada umumnya menempati posisi mengikuti (di belakang) KB yang diterangkan. Contoh-contohnya dapat dikemukakan sebagai berikut.

Contoh-contohnya:

- (1) /baju baruño tabaka de? roko?/
 baju barunya terbakar oleh rokok
 'Baju barunya terbakar oleh rokok'
- (2) /ño jua buku buku usanno
 dia jual buku-buku usangnya
 'Dia menjual buku-buku usangnya'
- (3) /jan dibawo? ana? kete? tu pai manonton/
 jangan dibawa anak kecil itu pergi menonton
 'Jangan dibawa anak kecil itu pergi menonton'
- (4) /sarawa putiahño kanai dawai?/
 celana putihnya kena tinta
 'Celana putihnya kena tinta'

Tabel berikut ini memperlihatkan posisi KS sebagai UNI pada FKB.

Posisi KS-UNI dalam FKB

FKB	
UI	UNI
KB	KS
baju	baru
buku	usang
ana?	kete?
palajaran	sari?

Tabel di atas memperlihatkan bahwa KS sebagai UNI mengikuti KB UNI. Hal ini juga berlaku pada KB dan KK sebagai UNI.

2.3.9 KB dengan KS dan Sejumlah UNI Lainnya

Frase kata benda dengan KS sebagai UNI-nya dapat diperluas dengan melibatkan sejumlah jenis UNI lainnya. Strukturnya terlihat pada tabel di bawah ini.

Posisi UNI KS dengan Sejumlah UNI Lainnya dalam FKB

FKB						
UNI	FKB				UNI	UNI
	FKB		UNI			
	FKB		UNI			
	UI	UNI				
(EKB ₁₁)	(KB ₁)	(KB ₂)	(KS)	(KK)	(KP)	(EKB ₁₁)
(dua buah)	(rumah)	(batu)	(baru)	(batinke?)	(tu)	(dua buah)

2.3.10 KB dengan KKet.

Pada FKB KKet. berfungsi menerangkan dan menempati posisi setelah KB yang diterangkan. KKet. ini terdiri dari kata keterangan waktu atau tempat yang terdiri dari satu kata.

Contoh-contoh:

- (1) /no sadan mambaco stre? kaba kapatan/
 dia sedang membaca surat kabar-kemarin
 'Dia sedang membaca surat kabar kemarin'
- (2) /uran tadi tu ipa ambo/
 orang tadi itu ipar saya
 'Orang tadi itu ipar saya'

- (3) /uran sinan elo?elo?/
 orang di sana baik-baik
 'Orang di sana baik-baik'
- (4) /pandudua? siko bana? nan mangalah/
 penduduk di sini banyak yang berdagang
 'Penduduk di sini banyak yang berdagang'

Tabel di bawah ini akan memperlihatkan posisi KKet, UNI pada FKB.

Posisi KKet. UNI pada FKB

FKB	
UI	UNI
KB	KKet.
uran	{ tadi sinan siko kini }

2.3.11 KB dengan KKet. dan UNI Lainnya

Frase kata benda dengan KKet. sebagai UNI dapat diperluas lagi dengan menambahkan sejumlah UNI lainnya yang telah dideskripsikan sebelumnya. Pada tabel berikut ini dapat dilihat urutan posisi unsur non-inti pada konstruksi FKB yang lebih luas itu.

Posisi UNI KKet dengan Sejumlah UNI Lainnya pada FKB

FKB						
UNI	FKB				UNI	UNI
	FKB			UNI		
	FKB		UNI			
	UI	UNI				
FKB ₁	KB ₁	KB ₂	KS	KK	KKet.	KP
dua buah	rumah	batu	baru	batinke?	tadi	tu

Tabel di atas memperlihatkan bahwa KKet. UNI pada konstruksi FKB yang lebih luas menempati posisi paling akhir sebelum KP.

2.3.12 KB dengan FPrep.

Frase preposisi sebagai unsur noninti pada FKB berfungsi sebagai pembatas arti dan menempati posisi setelah KB yang diterangkan.

Contoh-contohnya:

- (1) /ana? gadis disiko ranca?ranca?/
 anak gadis di sini manis-manis
 'Anak gadis di sini manis-manis'
- (2) /oto ka padang barubaru/
 bus ke padang baru-baru
 'Bus ke Padang baru-baru'
- (3) /ana? tu mengirim pithh untua? amaiño/
 anak itu mengirim uang untuk ibunya
 'Anak itu mengirim uang untuk ibunya'

(4) //kamanakannya bakirim sure? dari jawa/

kemenakannya berkirim surat dari jawa

'Kemanakannya berkirim surat dari Jawa.'

Tabel berikut ini akan memperlihatkan posisi FPrep. sebagai unsur non-
inti.

Posisi UNI FPrep. pada FKB

FKB	
UI	UNI
KB	FPrep.
oto	ka padang

2.3.13 KB dengan FPrep. dan UNI Lainnya

Tabel di atas menunjukkan bahwa FPrep. UNI menempati posisi setelah KB UI. Pada tabel berikut dalam konstruksi FKB yang lebih luas, FPrep. muncul setelah unsur noninti lainnya.

Posisi UNI RPrep. dengan Sejumlah UNI Lainnya

FKB								
UNI	FKB							UNI
	FKB						UNI	
	FKB					UNI		
	FKB				UNI		UNI	
	FKB			UNI		UNI		
	FKB		UNI		UNI			
	UI	UNI		UNI				
	(FKB ₁)	KB ₁	(KB ₂)		(KS)	(KK)	(FPrep)	
(duo buah)	rumah	(batu)	(baru)	(batinke?)	(untua? amaino)	(tadi)	(tu)	(dua buah)

Urutan UNI seperti yang terlihat pada tabel di atas sangat penting sekali. Bila urutan yang demikian berubah maka makna pesan yang dibawa frase akan mengalami perubahan. Contoh di bawah ini diharapkan akan dapat menambah penjelasan keterangannya.

- (1) /rumah batu dake? suraw batinke? tadi tu/
 rumah batu dekat surau bertingkat tadi itu
 'rumah batu dekat surau bertingkat tadi itu'
- (2) /rumah dake? suraw batu batinke? tadi tu/
 rumah dekat surau batu bertingkat tadi itu
 'rumah dekat surau batu bertingkat tadi itu'

Secara struktural kedua frase tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Struktur Frase (1) dan (2)

EKB					
EKB					UNI ₂
EKB				UNI ₂	
EKB			UNI ₃		UNI ₂
EKB		UNI ₄			
UI	UNI ₅		EPrep.	KK	KKet.
KB ₁	KB ₂				
rumah	batu	dake? suraw	batinke?	tadi	tu
rumah	dake? suraw	batu	batinke?	tadi	tu
KB ₁	EPrep.	KB ₂	KK	KKet.	KP
EPrep.					
UI		UNI ₄	UNI ₃ !	UNI ₂	UNI ₁
EKB					
EKB			UNI ₃ !	UNI ₂	UNI ₁
EKB					
EKB					UNI ₁
EKB					

Diagram di atas memperlihatkan bahwa pergeseran kedudukan KB₂ menyebabkan perubahan EKB (1) secara struktural. Perubahan itu antara lain: (a) UNI yang pada mulanya 5 jenis pada (1) berkurang menjadi 4 pada (2), (b) kedudukan KB₂ semula setara hirarkis setaraf dengan UNI EPrep. dan UNI lainnya pada (1), turun menjadi UNI EPrep pada (2). Dengan demikian, EKB pada (2) tidak lagi mengandung UNI KB₂.

2.2.14 KB dengan Klausa 'nan'

Pada uraian terdahulu telah dijelaskan bahwa FKB sekurang-kurangnya terdiri dari UI KB. Struktur yang lebih besar kemudian muncul dengan berperannya satu UNI dari berbagai-bagai jenis seperti KB₂, KP dan sebagainya.

Di samping UNI-UNI tersebut tampaknya masih ada unit lain yang juga dapat berperan sebagai UNI dalam FKB itu. Unit inilah yang dapat disebutkan dengan klausa nan 'yang'. Beberapa contoh berikut ini diharapkan akan dapat membantu penjelasannya.

- | | | |
|-----|----------------------------|------------------------|
| (1) | /kasua nan tu(n)/ | /kasua nan ko/ |
| | kasur yang itu | kasur yang ini |
| | 'kasur yang itu' | 'kasur yang ini' |
| (2) | /rumah nan batinke?/ | /sawah nan bajanjan/ |
| | rumah yang bertingkat | sawah yang berjemjang |
| | 'rumah yang bertingkat' | 'sawah yang berjenjang |
| (3) | /lapia? nan duo alai/ | /jawi nan tigo ikua/ |
| | tikar yang dua helai | lambu yang tiga ekor |
| | 'tikar yang dua helai' | 'Lembu yang tiga ekor' |
| (4) | /baju nan baru/ | /ana? na kete?/ |
| | baju yang baru | anak yang kecil |
| | 'baju yang baru' | 'anak yang kecil' |
| (5) | /surek kaba nan kapatan/ | /urang nan tadi/ |
| | surat kabar yang kemarin | oran yang tadi |
| | 'surat kabar yang kemarin' | 'orang yang tadi' |

- (6) /ana? gadis nan di siko/ /oto nan ka patanj/
 anak gadis yang di sini mobil yang kemarin
 'anak gadis yang di sini mobil yang kemarin'

Dari contoh-contoh yang dikemukakan di atas, terlihat suatu gambaran bahwa UNI KP dan lainnya secara opsional dapat digantikan dengan klausa nan : /kasua ko/ atau /kasua nan ko/
 /rumah batinke?/ atau /rumah nan batinke?/

Dari antara sejumlah UNI yang dapat muncul secara opsional dengan atau tanpa nan, UNI KB tampaknya mempunyai ciri tersendiri. Dalam banyak hal UNI KB ini jarang sekali yang dapat didahului oleh nan (atau menjadi klausa non-KB), sekali pun untuk maksud-maksud tertentu bentuk yang demikian bisa saja terjadi. Bentuk-bentuk berikut merupakan contoh-contoh yang tidak gramatikal.

- (1) */rumah nan sikola/
 rumah yang sekolah
 'rumah yang sekolah'
- (2) */tarompa nan japan/
 sandal yang jepang
 'sandal yang jepang'
- (3) */lapia? nan pandan/
 tikar yang pandan/
 'tikar yang pandan'

2.4 Frase Kata Sifat

2.4.1 Batasan

Frase kata sifat (FKS) ialah satu bentuk unit struktural dalam kalimat yang sering menempati peran predikat. Sebagai predikat unit ini terdiri dari beberapa buah kata, yaitu satu kata sifat sebagai inti (UI) dan satu atau lebih kata lain sebagai unsur non-inti. Contoh dapat dikemukakan di bawah ini.

	gadang	bana
	gadang	-
	gadang	-
	gadang	-
	gadang	-
	gadang	paruik
	gadang	sarawa
	kagadang-gadangan	bana
alah	kagadang-gadangan	bana
-	gadang	bulek
-	gadang	tinggi
UNI	UI	UNI

2.4.2 Unsur Inti

Kata sifat sebagai UI dalam FKS ini kenyataannya bervariasi baik dalam bentuk dan posisinya. Variasi bentuk ini mulai dari kata dasar, berimbuhan sampai kepada bentuk perulangan atau reduplikasi. Sedangkan variasi posisi UI dalam FKS ada yang didahului atau diikuti UNI. Kata-kata yang bergaris bawah satu yang terdapat dalam kalimat-kalimat berikut ini adalah UI, sedangkan kata-kata yang bergaris bawah

dua adalah UNI. Beberapa contoh dapat dikemukakan sebagai berikut.

- (1) /pa? gae? elo? bana/
 bapak tua elok benar
 'Kakek baik sekali'
- (2) /sarawaño sabana kete?/
 celananya sebenar kecil
 'Celananya betul-betul kecil'
- (3) /mintuño iyo (sa)bana sampili?/
 mertuanya iya (se)benar kikir
 'Mertuanya memang betul-betul ...'
- (4) /gae? tu paupe? bana/ kikir
 tua itu pengupat benar
 'kakek itu pengupat betul'
- (5) /udaden sabana namain/
 abangku sebenar pemain
 'Abangku betul-betul pemain'
- (6) /nan kete?kete? iyo (sa)bana pandua ati/
 yang kecil-kecil iya memang sebenar pendua hati
 'Yang kecil-kecil memang betul-betul pendua hati'
- (7) /ragi baju tu kaitam hitaman bana/
 warna baju itu kehitam-hitaman benar
 'Warna baju itu kehitam-hitaman betul'
- (8) /etongan tu sabana sari? sari?
 hitungan itu sebenar sukar-sukar
 'Hitungan itu sukar-sukar benar'

- (9) /ati na? bujan tu ivo (sa)bana nake?nake?/
hati anak bujang itu iya sebenar pekat-pekat
'Hati anak muda itu betul-betul berani'
- (10) /dalam iduy?ko jan bacaliacalia bana/
dalam hidup ini jangan bercurang-curang benar
'Dalam hidup ini jangan curang betul'
- (11) /buah kalikih tu sadan labe?/
'buah pepaya itu sedang lebat
'Buah pepaya itu sedang lebat benar'
- (12) /buah lapay tu ka masa? bantua?no/
buah mentimun itu akan masak bentuknya
'Buah mentimun itu akan masak bentuknya'
- (13) /pisang batu tu alah masa? de? baparam/
pisang batu itu sudah masak oleh berperam
'Pisang batu itu sudah masak karena diperam'
- (14) /buah karambia dipara? sadan labe?labe? bana/
buah kelapa di ladang sedang lebat-lebat benar
'Buah kelapa di ladang sedang lebat-lebat betul'
- (15) /buah tomai? dikaranjanj alah sabana lenailenai/
buah tomat di keranjang sudah ~~sebenar~~ lunak-lunak
'Buah tomat dalam keranjang memang sudah lunak-lunak benar'
- (16) /pingalan dialaman tu aga? pende?/
penggalan di halaman itu agak pendek
'Galah di halaman itu agak pendek'

- (17) /gajiño mungkin kete?/
 gajinya mungkin kecil
 'Gajinya mungkin kecil'
- (18) /ko? co iko kie?no bisa sansay awa? de?no/
 kalau seperti ini kiatnya bisa sengsara kita olehnya
 'Kalau begini caranya kita bisa sengsara dibuatnya'
- (19) /ko? basobo? an jo lawan jan paŋsacua/
 jika bertemu kamu dengan lawan jangan takut
 'Kalau kamu bertemu dengan lawan jangan takut'
- (20) /nan tuotuo paralu saba/
 yang tua-tua perlu sabar
 'Yang tua-tua perlu sabar'
- (21) /maado?i uran harus saba/
 menghadap orang harus sabar
 'Berhadapan dengan orang harus sabar'
- (22) /tunke? ran gae?ko mungkin aga? panjan/
 tongkat orang tua itu mungkin agak panjang
 'Tongkat orang tua itu mungkin agak panjang'
- (23) /sarawa nan ka an bue? paralu aga? gadan /
 celana yang akan kamu buat perlu agak besar
 'Celana yang akan kamu buat perlu agak besar'
- (24) /sapatu nan ka an pasan tu bia aga? lapan/
 sepatu yang akan kamu pesan itu biar agak lapang
 'Sepatu yang akan dipesan itu biar agak lapang'

- (25) /ko? an na? cape? tibo paralu aga? bagegeh bajalan/
 jika kamu akan cepat tiba perlu agak bergegas berjalan
 'Jika kamu ingin cepat sampai perlu agak bergegas berjalan'
- (26) /ko? an na? kayo paralu baime?/
 jika kamu akan kaya perlu berhemat
 'Jika kamu ingin kaya perlu berhemat'
- (27) /batang limaw kapehtu rimbun daunño/
 batang limau kapas itu rimbun daunnya
 'batang daun limau kapas itu daunnya rimbun'
- (28) /paja' kete?tu gadan parui?/
 anak kecil itu besar perut
 'Anak kecil itu pemakan'
- (29) /badanño ~~kuruyh~~ karempcan/
 badannya kurus kerempeng
 'Badannya kurus kering'
- (30) /mancari piti(h) kiniko sari?sati? murah/
 mencari uang sekarang sulit-sulit murah
 'Sekarang mencari uang sulit-sulit mudah'
- (31) /kini sambuah bana ran kayo andia/
 sekarang banyak benar orang kaya bodoh
 'Sekarang banyak benar orang kaya tetapi bodoh'
- (32) /ana? gadih lupalo tu kete?kete? pade?/
 anak gadis lurah itu kecil-kecil padat
 'Anak gadis pak lurah itu kecil-kecil tetapi padat'

- (33) /durian nan dilapaw tu masa? dibatang/
 durian yang di warung itu masak di batang
 'Durian yang di warung itu masak di batang'
- (34) /padusi si anaih lah ranca? saja? dahulu/
 perempuan si anas sudah cantik sejak dahulu
 'Istri si Anas sudan cantik sejak dahulu'
- (35) /iño sabana gadan dilua/
 dia sebenar besar di luar
 'Dia sebenarnya besar di luar'
- (36) /anku aji tu lah kayo saja? bagola?/
 pak haji itu sudah kaya sejak bergolak
 'Pak haji itu sudah kaya sejak bergolak'
- (37) /mama?den sifai?no cadia? manjua/
 pamanku sifatnya cerdik menjual
 'Pamanku sifatnya pandai menjual saja'
- (38) /ko? jadi lupalo awa? jan gadan malendo/
 kalau jadi lurah awak jangan besar menjual
 'Kalau kita jadi lurah jangan berlaku sewenang-wenang'
- (39) /bola kaji itam tu tinggi malambuan kaudaro/
 bola karet hitam itu tinggi melambung ke udara
 'Bola karet yang hitam itu tinggi melambung ke udara'
- (40) /lambuanlambuan tu gadan diambuyih/
 lembung-lembung itu besar dihembus
 'Balon-balon itu besar karena dihembus'

2.4.3 Unsur Non Inti (UNI)

Contoh-contoh kalimat di atas--1 sampai dengan 40--menunjukkan bahwa UNI dapat terdiri dari satu kata atau lebih, dan jika dilihat secara kategorial UNI dapat berasal dari beberapa jenis kata tertentu. Sedangkan posisi UNI dapat saja berada di awal atau sesudah UI, dan atau mengapit--di awal dan di akhir--UI tersebut.

Fungsi UNI dalam EKS ialah menjelaskan baik dalam bentuk memperluas arti atau menyempitkan arti yang dikandung oleh UI. Atau dengan kata lain, UNI berfungsi membatasi arti UI. Jadi, fungsinya sebagai pembatas. Sebagai pembatas, UNI adakalanya membatasi UI atau unit tertentu dalam UI yang di dalamnya terdapat juga UNI dan UI. Beberapa contoh berikut ini akan dapat memperjelas maksud di atas.

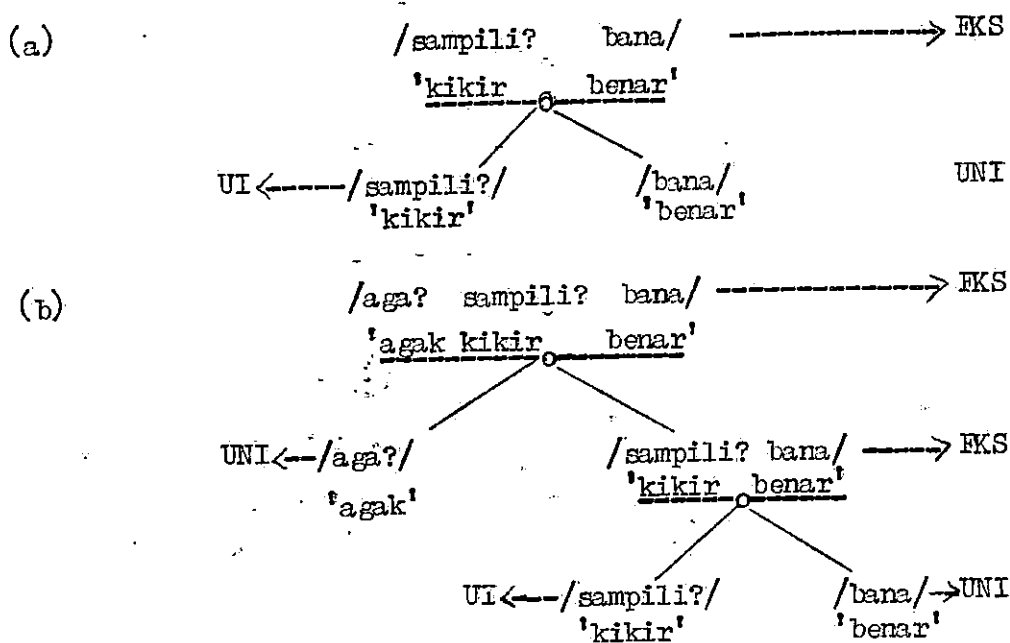


Diagram di atas memperlihatkan bahwa dalam EKS /sampili? bana/ terdapat UI /sampili?/ dan UNI /bana/. Sebagai pembatas, /bana/ berfungsi membatasi arti /sampili?/ dari arti kikir menjadi terlampau

kikir. Kemudian dalam FKS yang lebih luas seperti /aga? sampili? bana/ terdapat dua unsur masing-masing /aga?/ dan /sampili? bana/. Unsur /aga?/ membatasi arti unsur /sampili? bana/. Sedangkan unsur /sampili? bana/ yang merupakan unit FKS yang lebih kecil mengandung dua unsur, yaitu unsur /bana/ sebagai unsur pembatas arti UI /sampili?/.

Kata-kata yang termasuk ke dalam kelompok UNI--baik satu kata atau lebih berdasarkan contoh kalimat nomor 1 sampai dengan 40 secara kategorial dapat dibedakan atas kelompok (1) kata keterangan penunjuk tingkat, aspek, modal, dan asal, biasanya dalam bentuk frase preposisi, (2) kata kerja, (3) kata benda, (4) kata sifat. Jenis kata keterangan pembatas arti yang menunjukkan tingkat disingkat Pbt, yang menunjukkan aspek disingkat pba, yang menunjukkan modal disingkat pbm, dan yang menunjukkan asal disingkat FPrep. Sedangkan kata kerja yang berfungsi sebagai pembatas disingkat KK, kata benda disingkat KB, kata sifat disingkat KS. Penjelasan lebih lanjut mengenai bentuk ini dan peranannya dalam pembentukan FKS dapat diikuti uraian berikut ini.

2.3.4 Pembatas Penunjuk Tingkat (Pbt)

Penelitian ini menjumpai UNI yang berfungsi sebagai pembatas UI yang menunjukkan tingkat yang berbeda-beda. Bentuknya bervariasi mulai dari yang hanya terdiri dari satu kata dasar saja, bentuk perulangan, sampai kepada bentuk yang lebih dari satu kata. Kata-kata tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) /bana/ 'benar' seperti terdapat dalam FKS
/ranca? bana/ 'cantik benar'
- (2) /bana-bana/ 'betul-betul' atau 'sungguh-sungguh' seperti

- terdapat dalam FKS /bana-bana ranca?/ 'betul-betul cantik'
- (3) /sabana/ 'betul-betul', 'sungguh-sungguh' seperti terdapat dalam FKS /sabana ranca?/ 'betul-betul cantik'
 - (4) /sabana-bana/ 'betul-betul', 'sungguh-sungguh' seperti terdapat dalam FKS /sabana-bana ranca?/ 'betul-betul cantik'
 - (5) /iyo (sa)bana-bana/ 'memang betul-betul' seperti terdapat dalam FKS /iyo(sa)bana-bana ranca?/ 'memang betul-betul cantik'
 - (6) /iyo bana-bana/ 'memang betul-betul' seperti terdapat dalam FKS /iyo bana-bana santian/ 'memang betul-betul pandai'
 - (7) /talampaw/ 'terlampau' seperti terdapat dalam FKS /talampaw oneh/ 'terlampau sombong'
 - (8) /talalu/ 'terlalu' seperti terdapat dalam FKS /talalu midia?/ 'terlalu hati-hati'
 - (9) /palian/ 'paling' seperti terdapat dalam FKS /palian ono?/ 'paling bodoh'
 - (10) /sane?/ 'sangat' seperti terdapat dalam FKS /sane? ciluyh/ atau /ciluyh sane?/ 'sangat cerdas'

Dari contoh-contoh di atas terlihatlah bahwa UNI Pbt sebahagian besar menempati posisi awal, yaitu mendahului UI. Unsur UNI /bana/ hanya dapat menempati posisi akhir, yaitu sesudah UI. Tetapi apabila /bana/ digunakan dalam bentuk perulangan, atau dengan tambahan /sa/ dan /iyo/ maka bentuk tersebut menempati posisi awal saja. Sedangkan UNI /sane?/ 'sangat' dapat menempati posisi sebelum atau sesudah UI. Dengan demikian, struktur FKS dengan UNI-UNI tersebut di atas dapat

dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Urutan Pbt dalam EKS

		Frase Kata Sifat		
Urutan	UNL-Pbt	UI	UNL-Pbt	
EKS 1	bana-bana		bana	
2	iyo bana		sane?	
3	iyo bana-bana			
4	iyo sabana	midia?		
5	iyo sabana-bana	'hati-ahati'		
6	palian			
7	talampaw			
8	talalu			
9	sane?			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk EKS dalam contoh kalimat-kalimat berikut ini tidak gramatikal.

- Umpamanya:
- * /bana ranca?/ 'betul cantik'
 - * /ranca? sabana/ 'cantik cantik betul-betul'
 - * /ranca? sabana-bana/ 'cantik memang betul-betul'
 - * /ranca? iyo (sa)bana-bana/ 'cantik memang betul-betul'
 - * /ranca? talampaw/ 'cantik terlampau'
 - * /ranca? talalu/ 'cantik terlalu'

2.4.5 Pembatas Penunjuk Aspek (Pba)

Fungsi Pba membatasi arti UI. Kata yang termasuk kelompok ini sangat terbatas sekali jumlahnya yang ditemui dalam penelitian ini. Jumlah kata yang terbatas itu adalah sebagai berikut.

- (1) / /sadan/ 'seeang' seperti yang terdapat dalam FKS
/sadan lebe?/ 'sedang lebat'
- (2) /alah/ 'sudah' seperti yang terdapat dalam FKS
/alah lita?/ 'sudah letih'
- (3) /ka/ 'akan' seperti yang terdapat dalam FKS
/ka masa?/ 'akan masaE'
- (4) /beko/ 'nanti' seperti yang terdapat dalam FKS
/beko rata?/ 'nanti retak'
- (5) /cako/ 'tadi' seperti yang terdapat dalam FKS
cako sirah/ 'tadi merah'

Contoh-contoh di atas memperlihatkan bahwa semua Pba dapat menempati posisi awal, yaitu mendahului UI. Namun demikian, dua di antaranya, yaitu /beko/ 'nanti' dan /cako/ 'tadi' selain dapat menempati posisi posisi di depan UI juga dapat menempati posisi sesudah UI. Tabel di bawah ini akan memperlihatkan posisi-posisi UNI tersebut.

Posisi Pba dalam FKS

Urutan	Frase Kata		Sifat
	UNI Pba	UI	UNI Pba
FS 1	sadan beko cako alah ka	rata?	beko cako

Penelitian ini menjumpai pula bahwa struktur UNI-satu-kata UI dapat diperluas menjadi UNI-dua-kata UI yang berasal dari Pba itu sendiri. Jadi, Pba tersebut muncul bersama dalam EKS tersebut.

Umpamanya:

/sadan ka masa?/	'sedang akan masak'
/beko ka masa?/	'nanti akan masak'
/alah ka masa?/	'sudah akan masak'
/cako ka masa?/	'tadi akan masak'

Contoh-contoh di atas memperlihatkan bahwa apabila Pba muncul bersama-sama, maka yang dapat menempati posisi awal adalah UNI /sadan/, /beko/, /alah/, dan /cako/ dan kemudian masing-masingnya diikuti oleh UNI /ka/. Dalam gabungan UNI ini /ka/ tidak dapat menempati posisi awal. Tabel berikut ini akan memperlihatkan posisi Pba gabungan tersebut.

Urutan Posisi Pba Gabungan dalam EKS

		Frase Kata Sifat		
		UNI-Pba		
Urutan		1	2	UI-KS
EKS	1	ka		
	2	sadan		
	3	alah	(ka)	(masa?)
	4	beko		
	5	cako		

Tabel di atas memperlihatkan bahwa setiap Pba dapat menempati posisi UNI urutan pertama. Sedangkan posisi urutan kedua hanya dapat ditempati oleh Pba /ka/. Dengan demikian, urutan Pba dalam FKS berikut ini tidak gramatikal.

Umpamanya: */ka sadang masa?/ 'akan sedang masak'
 */ka alah masa?/ 'akan sudah masak'
 */ka beko masa?/ 'akan nanti masak'
 */ka cako masa?/ 'akan tadi masak'

2.4.6 Pembatas Penunjuk Modal (Pbm)

Kata-kata yang termasuk kelompok Pbm ini jumlahnya juga sangat terbatas, namun lebih banyak dari jumlah Pba. Fungsinya juga membatasi arti yang terkandung dalam UI. Kata-kata Pbm yang dijumpai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

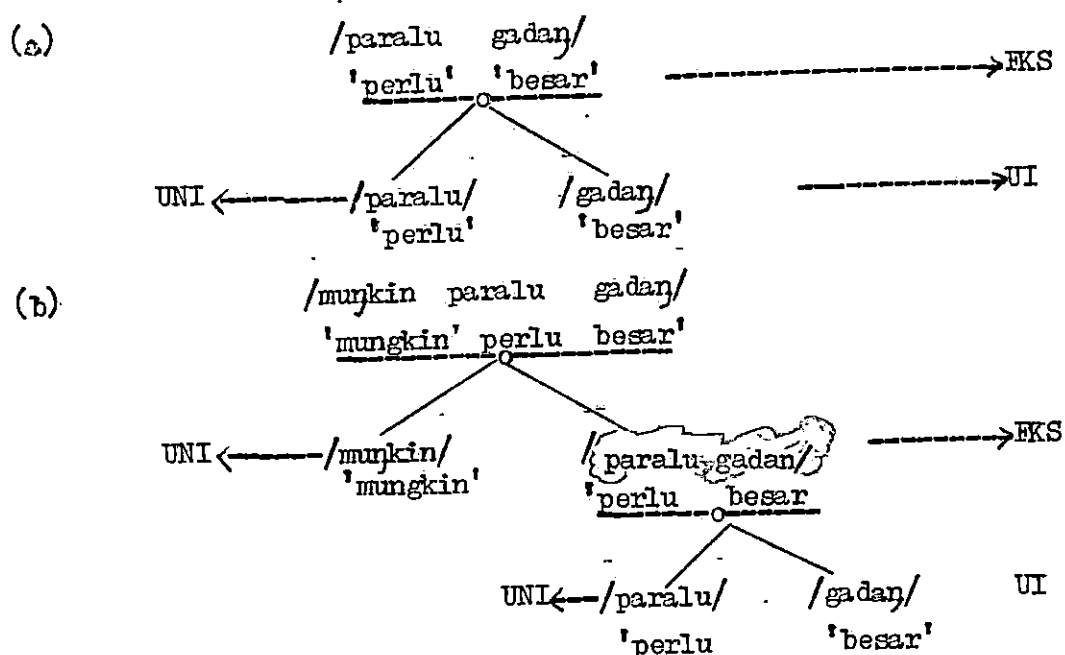
Posisi Pbm dalam FKS

Nomor	Frase	
	UNI Pbm	Sifat UI KS
1	2	3
1	tantu 'tentu'	sira(h) 'merah'
2	pasti 'pasti'	masa? 'masak'
3	aga? 'agak'	kete? 'kecil'
4	bisa 'bisa'	sansay 'sengsara'

1	2	3
5	amuah 'mau'	tandeh 'habis'
6	munjin 'mungkin'	gadan 'besar'
7	paralu 'perlu'	elo? 'baik'
8	buliah 'boleh'	santian 'pandai'
9	cubo 'coba'	rajin 'rajin'
10	jan 'jangan'	pangacua 'penakut'
11	harus 'harus'	baga? 'berani'
12	bia 'biar'	lantia? 'lentik'
13	musti 'mesti'	takankan 'terkangkang'
14	bantua?no 'tampaknya'	bena? 'bodoh'
15	rasono 'rasanya'	asin 'masin'

Daftar tabel di atas memperlihatkan UNI-Pbm dengan satu kata. Namun demikian, penelitian ini menjumpai juga adanya UNI-Pbm gabungan. Maksudnya dua Pbm muncul secara bersama dalam EKS. Hanya saja secara fungsional masing-masing Pbm yang muncul dalam UNI-Pbm gabungan itu

tidak lagi mempunyai tugas yang sama. Seperti diketahui, Pbm satu kata dalam FKS berfungsi membatasi arti kata sifat yang mendahuluinya. Fungsi berubah bila Pbm tersebut menempati bukan urutan pertama di dalam FKS. Hal ini dapat dijelaskan melalui diagram berikut ini.



Pada diagram (a) terlihat bahwa UNI /mungkin/ fungsinya membatasi UI /gadan/. Tetapi UNI /mungkin/ pada diagram (b) fungsinya membatasi FKS /paralu gadan/. Jadi, fungsinya semula membatasi kata sifat beralih membatasi FKS.

Dalam daftar Pbm terlihat bahwa Pbm-Pbm tersebut dapat menempati posisi awal dalam FKS apabila Pbm tersebut berdiri sendiri-sendiri atau tunggal. Tetapi apabila Pbm-Pbm tersebut bergabung atau muncul bersama-sama dalam FKS ternyata posisinya ada yang dapat menempati posisi pertama, kedua, dan ketiga. Tabel berikut ini akan memperlihatkan posisi-posisi Pbm tersebut.

Posisi Pbm-Pbm dalam FKS

Frase Kata Sifat			
Pbm 1	Pbm 2		UI
	Pbm 2 1	Pbm 2 2	
(mungkin)	bisa		
	paralu	(aga?)	(gadan)
	buliah		
	harus		

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dalam bentuk kombinasi ternyata UNI-Pbm /mungkin/ dapat menempati posisi awal. Tetapi UNI-Pbm /bisa/, /paralu/, buliah/, dan /harus/ dapat menempati posisi kedua, sedangkan UNI-Pbm /aga?/ hanya dapat menempati posisi ketiga. Dengan demikian UNI-Pbm /mungkin/ dapat bergabung sekaligus dengan salah satu Pbm 2 1 dan Pbm 2 2. Oleh karena itu, Pbm kombinasi yang urutannya tidak seperti yang dikemukakan di atas dianggap tidak gramatikal.

Contoh-contohnya:

- */aga? bisa mungkin/ 'agak bisa mungkin'
- */bisa aga? mungkin/ 'bisa agak mungkin'
- */mungkin bisa aga?/ 'mungkin bisa agak'
- */aga? mungkin bisa/ 'agak mungkin bisa'
- b */bisa mungkin aga?/ 'bisa mungkin agak'

2.4.7 Pembatas Frase Preposisi (Pb FPrep.)

Penelitian ini menjumpai pula bahwa FKS dapat dibentuk dari kata sifat sebagai UI bersama F Prep. sebagai UNI. Contoh-contoh berikut ini memperlihatkan hal-hal tersebut di atas.

Contoh-contohnya:

- (1) /Iusuah dalam lamari/
 buruk dalam lemari
 e 'buruk dalam lemari'
- (2) /masa? dalam keranjang/
 masak dalam keranjang
 'masak dalam keranjang'
- (3) /busua? dari dalam/
 busuk dari dalam
 'busuk dari dalam'
- (4) /elo? dari dalam/
 elok dari dalam
 'baik dari dalam'
- (5) /takuy? jo antu/
 takut dengan hantu
 'takut dengan hantu'
- (6) /baga? jo nan kete?/
 berani dengan yang kecil
 'berani dengan yang kecil'
- (7) /masa? di batang/
 masak di batang
 'masak di batang'

- (8) /*gadan* di luar/
 besar di luar
 'besar di luar'
- (9) /*basah* de? ujan/
 basah karena hujan
 'basah karena hujan'
- (10) /*sirah* de? gincu/
 merah karena gincu
 'merah karena gincu'
- (11) /*sayan* ka kucing/
 sayang kepada kucing
 'sayang kepada kucing'
- (12) /*ibo* ka nan bansay?/
 kasihan kepada yang miskin
 'kasihan kepada yang miskin'
- (13) /*kete?* manjalan *gadan*/
 kecil menjelang besar
 'kecil menjelang besar'
- (14) /*lita?* manjalan *sampay*/
 letih menjelang sampai
 'letih menjelang sampai'
- (15) /*kayo* saja? *kete?*/
 kaya sejak kecil
 'kaya sejak kecil'
- (16) /*kame?* saja? *kete?*/
 manis sejak kecil
 'manis sejak kecil'

- (17) /panuah sapanjan jalan/
 peruh sepanjang jalan
 'peruh sepanjang jalan'
- (18) /gapua? co dorom/
 gemuk seperti derom
 'gemuk seperti derom'
- (19) /lese? co ana? kete?/
 lasak seperti akan kecil
 'lasak seperti anak kecil'

Contoh-contoh di atas memperlihatkan bahwa UI selalu mendahului UNI. Jadi, FPrep. sebagai UNI tidak mungkin menempati posisi sebelum UI.

2.4.8 Pembatas Kata Kerja (Pb KK)

Unsur noninti yang berfungsi sebagai pembatas dalam FKS ternyata ada yang berasal dari kata kerja. Contoh-contohnya dapat dikemukakan sebagai berikut.

Contoh-contohnya:

- (1) /cadia? manjua/
 cerdas menjual
 'kepandaiannya hanya menjual'
- (2) /gadan malendo/
 besar melanda
 'penggunaan kekuasaan'
- (3) /tingi malambuan/
 tinggi melambung
 'tinggi melambung'

- (4) /lese? badukuan/
 lasak berdukung
 'lasak berdukung'
- (5) /gadan balega/
 besar bergilir
 'besar bergilir'
- (6) /sirah bagincu/
 merah bergincu
 'merah karena gincu'
- (7) /patah tatija?/
 patah tertijak
 'patah tertijak'
- (8) /putuyh taguntian/
 putus tergantung
 'putus tergantung'
- (9) /gadan baambuyh/
 besar berhembus
 'besar karena dihembus'
- (10) /ranca? dikabe?/
 baik diikat
 'baik diikat'
- (11) /elok diaja/
 baik diajar
 'baik diajar'

Contoh-contoh di atas memperlihatkan pula bahwa UI selalu mendahului UNI. Atau dengan kata lain, kata kerja yang berperan sebagai UNI dalam EKS tersebut tidak mungkin menempati posisi sebelum UI.

2.4.9 Pembatas Kata Benda (Pb KB)

Penelitian ini menjumpai pula bahwa EKS dibentuk dari KS sebagai UI bersama dengan KB sebagai UNI. Contoh-contohnya dapat dikemukakan sebagai berikut.

Contoh-contohnya:

- (1) /gadan paruy?/
 besar perut.
 'rakus'
- (2) /kareh kapalo/
 keras kepala
 'tengkar'
- (3) /saki? paruy?/
 sakit perut
 *sakit perut'
- (4) /panjan tunkay/
 panjang tungkai
 'panjang tungkai'
- (5) /panjan lila/
 panjang leher
 'panjang leher'
- (6) /gadan ota/
 besar omong
 'pembual'
- (7) /patah salero/
 patah selera
 'patah selera'

- (8) /rimbun daun/
 rimbun daun
 'rimbun daun'
- (9) /karehkareh kara?/
 keras-keras kerak
 'keras-keras kerak'
- (10) /sinke? aka/
 singkat akal
 'kurang cerdas'
- (11) /panjang aka/
 panjang akal
 'sangat cerdas'
- (12) /panjang panana/
 panjang ingatan.
 'banyak yang terpikir'

Contoh-contoh di atas memperlihatkan bahwa KS yang berfungsi sebagai UI selalu menempati posisi awal atau mendahului KB yang berfungsi sebagai UNI.

2.4.10 Pembatas Kata Sifat (Pb KS)

Di dalam penelitian ini dijumpai pula bahwa EKS terbentuk dari KS sebagai UI bersama dengan KS lainnya sebagai UNI. Contoh-contohnya dapat dikemukakan sebagai berikut.

Contoh-contohnya:

- (1) /itam kale?/
 hitam pekat
 'hitam pekat'

- (2) /lakeh panday/
 lekas pandai
 'lekas pandai'
- (3) /gadanj tinggi/
 besar tinggi
 'besar dan tinggi'
- (4) /mudo matah/
 muda mentah
 'usianya muda benar'
- (5) /gadanj kete?/
 besar kecil
 'besar kecil'
- (6) /ane? dingin/
 panas dingin
 'panas dingin'
- (7) /kete? pade?/
 kecil padat
 'kecil tetapi padat'
- (8) /kete? bonde?/
 kecil sombong/
 'kecil tetapi sombong'
- (9) /kayo andia/
 kaya bodoh
 'kaya tetapi bodoh'
- (10) /cadia? burua?/
 cerdas buruk
 'cerdik tetapi buruk'
- (11) /kuruyh karempen/
 kurus kerempeng
 'kurus benar'

Contoh-contoh di atas memperlihatkan bahwa UI selalu mendahului UNI. Jadi, meskipun FKS terdiri dari dua KS, namun KS yang menempati posisi UNI tidak mungkin terletak di muka atau sebelum KS yang menduduki fungsi UI tersebut. Dengan demikian, urutan KS-UNI +KS-UI dalam FKS berikut ini tidak gramatikal.

Contoh-contohnya:

(1) * /dingin ane?/ ?

dingin panas

'dingin panas'

(2) * /andia kayo/

bodoh kaya

'bodoh kaya'

(3) * /bonde? kete?/

somb ng kecil

'sombong kecil'

(4) * /burua? cadia?/

buruk cerdik

'buruk cerdik'

(5) * /karempen kuruyh/

karempeng kurus

'kurus kerempeng'

2.5 Frase Kata Depan

2.5.1 Batasan

Frase kata depan (FKD) ialah satu bentuk unit struktural dalam kalimat yang sering menempati peran subyek, predikat, obyek, ataupun keterangan. Sebagai unit struktural dalam kalimat FKD ini terdiri dari beberapa buah kata, yaitu kata depan sebagai unsur inti (UI) dan satu atau lebih kata lain sebagai unsur noninti (UNI). Beberapa contoh dapat dikemukakan di bawah ini.

- (1) /didalam rumah sajua?/
 di dalam rumah sejuk
 'Di dalam rumah sejuk'
- (2) /aba? mayirim sure? ka adia?/
 ayah mengirim surat ke adik
 'Ayah mengirim surat kepada adik'
- (3) /apa?no dari medan/
 ayahnya dari Medan
 'Ayahnya dari Medan'
- (4) /paja tu maraua dalam bilia?/
 anak itu meraung dalam bilik
 'Anak itu meraung dalam bilik'
- (5) /si kiah pulang jo oto/
 si kiah pulang dengan mobil
 'Si Kiah pulang dengan mobil'
- (6) /gulay tu bakineo jo oubada?/
 gulai itu bercampur dengan cempedak
 'Gulai itu bercampur dengan cempedak'

- (7) /ana?tu dudua? di dalam bilika?/
 anak itu duduk di dalam bilik
 'Anak itu duduk di dalam bilik'
- (8) /sambuah urang kalua kampung/
 banyak orang keluar kampung
 B
 'Banyak orang keluar kampung'
- (9) /samba randang tu untua? ka padang /
 sambal rendang itu untuk ke Padang
 'Sambal rendang itu untuk ke Padang'
- (10) /karusi tu sarupo -jo di dalam bilika?/
 kursi itu serupa dengan di dalam bilik
 'kursi itu serupa dengan yang di dalam bilik'

2.5.2 Struktur Frase Kata Depan

2.5.2.1 Struktur Frase Kata Depan

Struktur FKD dapat ditinjau dari posisi unsur-unsur yang membentuknya yaitu UI dan UNI, Contoh-contoh ^{berikut} ini akan memperlihatkan posisi tersebut.

- (a) UI yang diikuti UNI yang berasal dari KB

Contoh-contohnya:

- (1) /iño tibo jo oto/
 dia tiba dengan mobil
 'Dia sampai dengan mobil'
- (2) /diumbanno paja tu jo batu/
 dilemparnya anak itu dengan batu
 'Anak itu dilemparnya dengan batu'

- (3) /papanko ka kurisi/
papan ini untuk kursi
'papan ini bahan untuk kursi'
- (4) /makanlah nasitu jo talua/
makanlah nasi itu dengan telur
'Makanlah nasi itu dengan telur'

Struktur FKD jenis ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Posisi UI dan UNI dalam FKD

FKD	
UI	UNI
KD	KB
jo	oto
ka	kurisi

(b) UI yang diikuti UNI yang berasal dari KK

Contoh-contohnya:

- (1) /salain batakay ino batani/
selain bertukang dia bertani
'Selain bertukang ia bertani'
- (2) /daripado mangalah elo? dan baladan/
daripada berdagang baik saya berladang
'Daripada berdagang baik saya bertani'
- (3) /iduy?no jo manaximo upah/
hidupnya dengan menerima upah
'Hidupnya dengan menerima upah'

Struktur FKD jenis ini dapat pula digambarkan sebagai berikut:

Posisi UI dan UNI KK dalam FKD.

FKD	
UI	UNI
KD	KK
salain	batukan
daripado	mangalah
jo	manarimo

(c) UI dapat diikuti UNI yang berasal darai KS

Contoh-contohnya:

(1) /iño maminta? jo luna? lambuy?/

dia memintak dengan lunak lembut

'Dia memintak dengan lemah lembut'

(2) /ditarimoño upe? jo puji jo lapang dada/

diterimanya umpat dan puji dengan lapang dada

'Diterimanya umpat dan puji dengan lapang dada'

(3) /kami manantiño jo gadang ati/

kami menantinya dengan besar hati/

'Kami menunggunya dengan besar hati'

Struktur FKD jenis ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Posisi UI dan UNI KS dalam FKD

FKD	
UI	UNI
KD	KS
jo	luna? lambuy?
jo	gadang ati

(d) UI dapat diikuti UNI yang berasal dari KBil.

Contoh-contohnya:

(1) /kami manunggu waan salamo duo jam/

kami menunggu kamu selama dua jam

'Kami menunggu kamu selama dua jam'

(2) /dari tujuh uran tu inolah nan mandape?/

dari tujuh orang itu dialah yang mendapat

'Dari tujuh orang itu dialah yang mendapat'

(3) /salain duo ikua nan ado, kini ado cie? lai/

selain dua ekor yang ada, kini ada satu lagi

'Selain dua ekor yang ada, sekarang ada satu lagi'

Struktur FKD jenis ini dapat digambarkan sebagai berikut,

Posisi UI dan UNI KBil. dalam FKD

FKD	
UI	UNI
KD	KBil
dari	tujuh uran
salain	duo ikua
salamo	duo jam

(e) UI yang dapat diikuti oleh UNI yang berasal dari KKet.

Contoh-contohnya:

(1) /ino manangih dalam bilia? bakunci/

dia menangis dalam bilik berkunci

'Dia menangis dalam bilik berkunci'

(2) /ino badabua? dari ateh kayu gadang/
 dia jatuh dari atas kayu besar
 'Dia jatuh dari atas kayu besar'

(3) /adia? tasiaia kadalam lulua? ga oa/'
 adik tergelincir ke dalam lumpur lunak
 'Adik tergelincir ke dalam lumpur lunak'

Struktur FKD jenis ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Posisi UI dan UNI K_{et.} dalam FKD

FKD	
UI	UNI
KD	K _{et.}
dalam	bilia? bakunci
dari ateh	kayu gadang
ka dalam	lulua? gaca

2.5.2.2 Menurut Jumlah Suku Kata UI

Berdasarkan jumlah suku kata yang membentuk UI dapat ditemui bentuk yang bervariasi seperti berikut.

(a) terdiri dari satu suku kata

Contoh-contohnya:

(1) /ama?den pai ka padang/
 ibuku pergi ke Padang
 'Ibuku pergi ke Padang'

(2) /no umban ana?tu jo batu/
 dia lempar anak itu dengan batu
 'Dilemparnya anak itu dengan batu'

(3) /kaka? lai disawah/
 kakak ada di sawah
 'Kakak di sawah'

(b) terdiri dari dua suku kata
 Contoh-contohnya:

(1) /waan dari ma /
 kamu dari mana
 'Kamu dari mana?'

(2) /bajuko untua? ama?de/
 baju ini untuk ibuku
 'Baju ini untuk ibuku'

(3) /kami lewat? pintu belakang/
 kami lewat pintu belakang
 'Kami lewat pintu belakang'

(c) terdiri dari tiga suku kata
 Contoh-contohnya:

(1) /adia? lalo? diateh palanta/
 adik tidur di atas bangku
 'Adik tidur di atas bangku'

(2) /gae? dudua? didalam rumah/
 kakek duduk di dalam rumah
 'Kakek duduk di dalam rumah'

- (3) /ino lari kasampian rumah/
 dia lari ke samping rumah
 'Dia berlari ke samping rumah'

(d) terdiri dari empat suku kata

Contoh-contohnya:

- (1) /samuy? ta kalua dari dalam lubang/
 semut itu keluar dari dalam lubang
 'Semut itu keluar dari dalam lubang'
- (2) /daripado mati inda? makan ranca bajalan awa? dari siko/
 daripada mati tidak makan baik berjalan dari sini
 'Daripada mati tidak makan lebih baik berjalan dari sini'

(e) terdiri dari lima suku kata

Contoh-contohnya:

- (1) /daripado untua? uray ranca? untua? den/
 daripada untuk orang baik untuk saya
 'daripada untuk orang lain lebih baik untuk saya'

(f) terdiri dari tujuh suku kata

/barantu sarupo jo didalam bilia?/
 barang itu serupa dengan di dalam kamar

'Barang itu serupa dengan yang di dalam kamar'

2.5.2.3 Menurut Struktur Kata UI

Struktur kata UI memperlihatkan bentuk yang bervariasi. Contoh-contoh berikut ini akan memperlihatkan hal tersebut.

(a) UI dapat terdiri dari satu kata tunggal

Contoh-contohnya:

- (1) /sangka? ayamko dari buluah/
 sangkar ayam ini dari buluh
 'Sangkar ayam ini terbuat dari buluh'
- (2) /bajuko untua? ama?/
 baju ini untuk ibu
 'Baju ini untuk ibu'
- (3) /papanko ka pintu/
 papan ini untuk pintu
 'Papan ini untuk pintu'
- (4) /kami baranke? lewai? tengah malam/
 kami berangkat lewat tengah malam
 'Kami berangkat lewat tengah malam'

(b) UI dapat terdiri dari kata berimbuhan

Contoh-contohnya:

- (1) /salain ñno ado uran lain disinan/
 selain dia ada orang lain di sana
 'Selain dia ada orang lain di sana'
- (2) /salamo iduy? den sakaliko baru takicua/
 selama hidup ku. sekali ini baru terkecoh
 'Selama hidupku sekali ini baru terkecoh'
- (3) /ang gua? ñno sarupo balam/
 angguk nya seperti balam.
 'Angguknya seperti bulung balam'

- (4) /barantu tibo malaluy pos/
 barang itu tiba melalui pos
 'Barang itu sampai melalui pos'

(c) UI dapat terdiri dari dua kata

Contoh-contohnya:

- (1) /pajatu maino? dari ateh pagu/
 anak itu mengintip dari atas loteng
 'Anak itu mengintip dari atas loteng'
- (2) /daripado iduy? elo? mati/
 daripada hidup elok mati
 'Daripada hidup lebih baik mati'
- (3) /bajutu lai di dalam lamari/
 baju itu ada di dalam lamari
 'Baju ada di dalam lemari'
- (4) /lata?am kampilan di ateh meja/
 letakkan kampilan itu di ateh meja
 'Letakkan kampilan itu di atas meja'

(d) UI dapat terdiri dari dua kata lebih

Contoh-contohnya:

- (1) /daripado de? urang ela? de? waan/
 daripada untuk orang baik untuk mu
 'Daripada untuk orang lebih baik untukmu'
- (2) /kainko sarupo jo nan dijua uraytu/
 kain ini serupa dengan yang dijual orang itu
 'Kain ini serupa dengan yang dijual orang itu'

- (3) /e!o? dilua daripada didalam/
 baik di luar daripada di dalam
 'Lebih baik di luar daripada di dalam'

2.5.3 Fungsi Frase Kata Depan

Seperti telah dikemukakan pada batasan, FKD dapat memempati peran atau fungsi subyek, predikat, obyek, dan keterangan. Contoh-contoh berikut ini akan memperlihatkan hal tersebut di atas.

2.5.3.1 Fungsi Subyek

Frase kata depan yang berfungsi sebagai subyek adalah sebagai berikut.

- (1) /didalam rumah saju?/
 di dalam rumah sejuk
 'Di dalam rumah sejuk'
- (2) /diatas pagu panuah/
 di atas loteng penuh
 'Di atas loteng penuh'
- (3) /didalam kandang lañah/
 di dalam kandang becek
 'Di dalam kandang becek'

2.5.3.2 Fungsi Predikat

Frase kata depan yang berfungsi sebagai predikat adalah sebagai berikut.

- (1) /apa?no dari medan/
 bapaknya dari Medan
 'Bapaknya dari Medan'

- (2) /ama?den dari para?/
 ibu saya dari ladang
 'Ibu saya dari ladang'

2.5.3.3 Fungsi Ubyek

Contoh-contoh EKD yang berfungsi sebagai obyek dapat dilihat di bawah ini.

- (1) /ino mambali gadogado de?den/
 dia membeli gado-gado untukku
 'Dia membeli gado-gado untukku'
- (2) /adia? maagiah kain de? aba?/
 adik memberi kain untuk ayah
 'Adik memberi kain untuk ayah'

2.5.3.4 Fungsi Keterangan

Contoh-contoh EKD yang berfungsi sebagai keterangan dapat dilihat berikut ini.

- (1) /ino manasih dipalanta/
 dia menangis di bangku-bangku
 'Dia menangis di bangku-bangku'
- (2) /aba? malata?an cangkia diateh meja/
 ayah meletakkan cangkir di atas meja
 'Ayah meletakkan cangkir di atas meja'
- (3) /ana?no pinsan dianta? de? oto/
 anaknya pingsan ditubruk oleh mobil
 'Anaknya pingsan ditubruk oleh mobil'

2.6 Frase Kata Bilangan

2.6.1 Batasan

Frase kata bilangan (FKBil) ialah suatu **unit struktural** dalam kalimat yang dapat menduduki fungsi **subyek (S)**, **predikat (P)**, dan **keterangan (K)**. Dalam kedudukannya sebagai S,P, dan K, FKBil sekurang-kurangnya terdiri dari satu kata struktural yaitu kata bilangan yang kedudukannya sebagai unsur inti (UI) dan satu atau lebih kata lain yang kedudukannya sebagai unsur noninti (UNI). Contoh-contoh berikut ini akan memperlihatkan jabatan FKBil dalam kalimat serta jenis dan posisi UNI dalam FKBil tersebut.

(1) FKBil sebagai Subyek dan P sisi UNI

S	P	K
FKBil		
dua urang	mamaci?an	dari balakan
alah dua urang	mamaci?an	dari balakan
munjin alah dua urang	mamaci?an	dari balakan

(2) FKBil sebagai Predikat dan Posisi UNI

S	P
	FKBil
ana?no	barampe? urang
ana?no	alah barampe? urang
ana?no	munjin alah barampe? urang

(3) FKBil sebagai Keterangan dan Posisi UNI

S	P	O	K
			FKBil
ino	mancilo?	ayam	duo kali
ino	mancilo?	ayam	alah duo kali
ino	mancilo?	ayam	<u>mun</u> kin alah dua kali

2.6.2 Unsur Inti (UI)

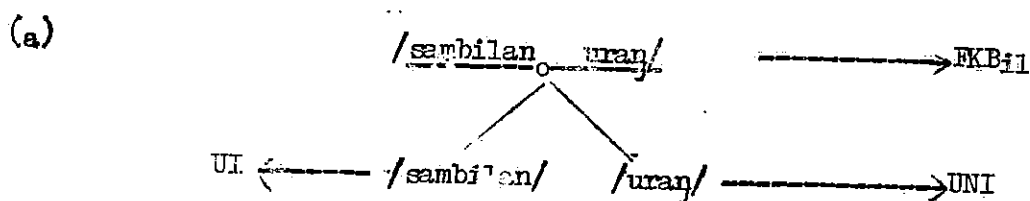
Unsur inti dalam FKBil terdiri dari kata bilangan yang bentuknya bervariasi, mulai dari bentuk dasar, berulang sampai kepada bentuk berimbuhan. Menurut sifatnya kata bilangan itu dapat dibagi atas kata bilangan (a) utama, (b) tingkat, tak tentu, dan (d) kumpulan (Keraf, 1973: 80). Contoh-contoh berikut ini akan memperlihatkan hal tersebut di atas.

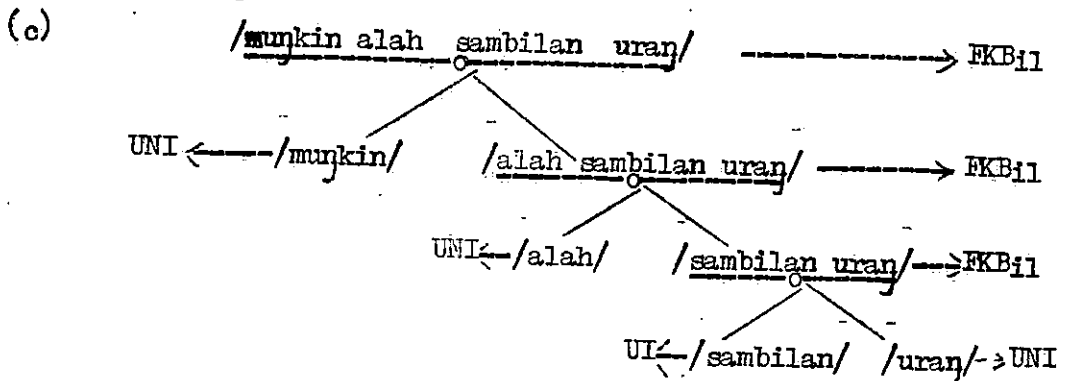
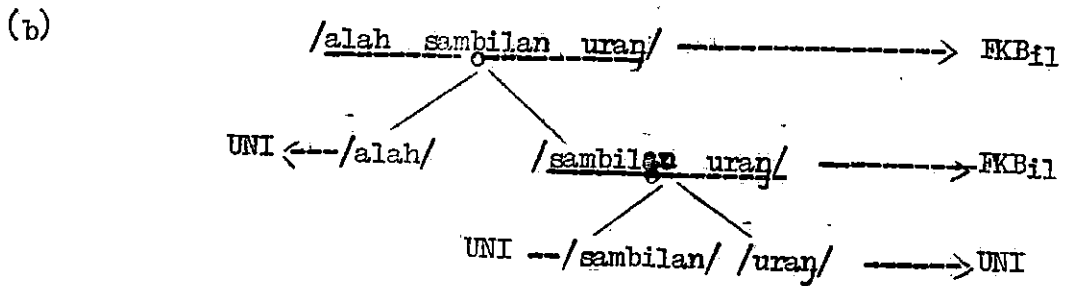
- (1) /sambilan uraj ana? alah tatanko?/
sembilan orang anak sudah tertangkap
'Sembilan orang anak telah tertangkap'
- (2) /munkin kasambilan uraj ana? tu alah tatanko?/
mungkin kesembilan orang anak itu sudah tertangkap
'Mungkin kesembilan orang anak itu sudah tertangkap'
- (3) /ikan tu dijuano tigo~~tigo~~ ikua/
ikan itu dijualnya tiga-tiga ekor
'Ikan itu dijualnya tiga-tiga ekor'
- (4) /ino bajalan batigotigo/
dia berjalar bertiga-tiga
'Dia berjalan bertiga-tiga'

- (5) /kaampe? uran tu alah pai/
 keempat orang itu sudah pergi
 'Keempat orang itu sudah pergi'
- (6) /babarapo uran sajo nan buliah pai/
 beberapa orang saja yang boleh pergi
 'Beberapa orang saja yang boleh pergi'
- (7) /uran kaampe? dari balakan kasiko sabanta/
 orang keempat dari belakang kesini sebentar
 'Orang keempat dari belakang kesini sebentar'
- (8) /sagalo uran nan palie? maraso sadiah/
 segala orang yang melihat merasa sedih
 'Segala orang yang melihat merasa sedih'
- (9) /kayu tu diankefno sabatang-sabatan/
 kayu itu diangkatnya sebatang-sebatang
 'Kayu itu diangkatnya sebatang-batang'

2.6.3 Unsur Noninti (UNI)

Ditinjau dari segi posisinya dalam frase, UNI dapat mendahului UI atau mengikuti UI. Kenyataan memperlihatkan bahwa UNI yang mendahului UI berasal dari kata keterangan aspek, modal. Sedangkan yang mengikuti UI berasal dari kata bantu bilangan. Contoh di bawah ini akan memperlihatkan hal tersebut di atas.





Contoh di atas memperlihatkan bahwa FKBil /sambilan uran/ 'sembilan orang' terdiri dari unsur UI /sambilan/ dan unsur UNI /uran/. Contoh (b) memperlihatkan pula bahwa FKBil /alah sambilan uran/ 'sudah sembilan orang' terdiri dari unsur /alah/ dan /sambilan uran/. Unsur /alah/ membatasi arti unsur /sambilan uran/. Sedangkan unsur /sambilan uran/ yang merupakan unit FKBil yang lebih kecil di dalamnya terdapat dua unsur, yaitu unsur /sambilan/ sebagai UI dan unsur /uran/ sebagai UNI. Contoh (c) memperlihatkan gejala yang sama. Frase kata bilangan /mungkin alah sambilan uran/ 'mungkin sudah sembilan orang' terdiri pula dari dua unsur, yaitu unsur /mungkin/ dan /alah sambilan uran/. Unsur pertama membatasi arti unsur kedua. Sedangkan unsur kedua /alah sambilan uran/ terdiri pula dari unsur /alah/ dan /sambilan uran/. Kemudian unsur /sambilan uran/ terdiri pula dari dua unsur, yaitu /sambilan/ dan /uran/.

2.6.4 Pembatas Aspek (Pba)

Penelitian ini menemui beberapa kata yang berfungsi sebagai pembatas aspek. Di antaranya dapat dikemukakan sebagai berikut.

- (1) /alah/ 'sudah' seperti terdapat dalam FKBil
/alah balimo/ 'sudah berlima'
- (2) /baru/ 'baru' seperti terdapat dalam FKBil
/baru limo ikua/ 'baru lima ekor'
- (3) /ka/ 'akan' seperti terdapat dalam FKBil
/ka barampe?/ 'akan berempat'
- (4) /sadaŋ/ 'sedang' seperti terdapat dalam FKBil
/sadaŋ bana? uran/ 'sedang banyak orang'

Contoh-contoh di atas memperlihatkan bahwa posisi UNIPba selalu mendahului UI. Tabel di bawah ini akan lebih memperjelas hal tersebut.

Posisi UNIPba dalam FKBil

Urutan	UNIPba	UI
FS 1	alah	balimo
2	baru	limo
3	ka	barampe?
4	sadaŋ	bana?

Berdasarkan contoh dan tabel di atas, jelaslah bahwa posisi Pba tidak mungkin sesudah UI. Dengan demikian, bentuk-bentuk FKBil berikut ini tidak gramatikal.

- Contoh-contohnya:
- * /balimo alah/ 'berlima sudah'
 - * /limo ikua baru/ 'lima ekor baru'
 - * /barampe? ka/ 'berempat akan'
 - * /bana? sadaŋ/ 'banyak sedang'

2.6.5 Pembatas Modal (Pbm)

Kata-kata yang termasuk kelompok Pbm yang ditemui dalam penelitian ini sangat terbatas sekali jumlahnya, namun lebih banyak dari Pba. Kata-kata Pbm yang dijumpai serta posisinya dalam FKbIl dapat dikemukakan sebagai berikut.

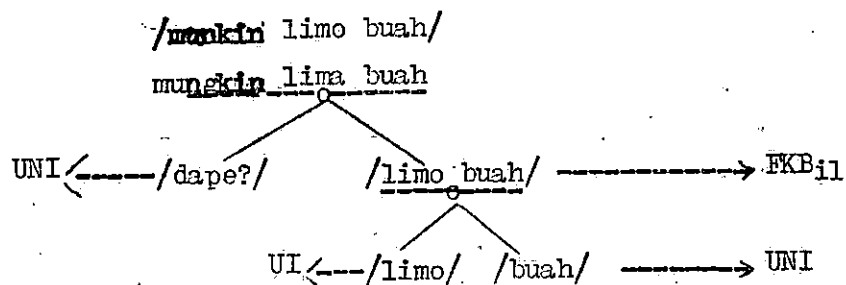
Daftar Pbm dan Posisinya dalam FKbIl

	FKbIl	
UNI-Pbm	UI	UNI-KbBil
dape?	limo	buah
pasti	tujua	ikua
harus	anam	batan
musti	duo	buah
paralu	ampe?	buah
aga?	sapuluah	ince?
buliah	salapan	ikua
wajib	duo	liter
mungkin	limo	kabe?
bisa	tujuh	buah
cubo	tigo	ikua

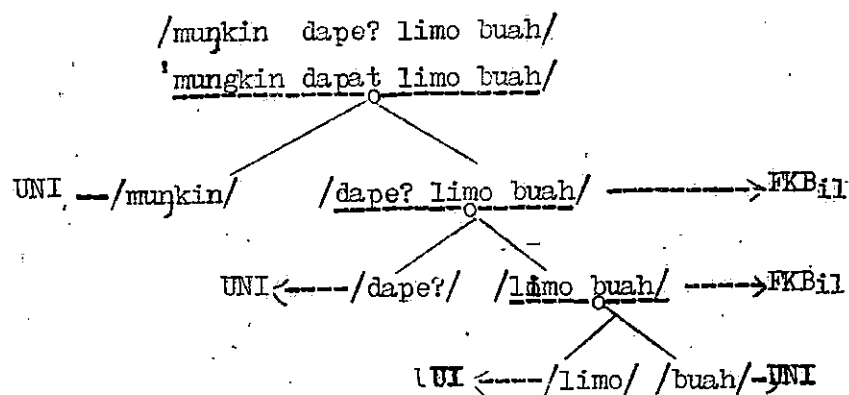
Daftar di atas memperlihatkan UNI-Pbm dengan satu kata. Namun demikian, UNI-Pbm dengan beberapa unsur kata Pbm di dalamnya juga merupakan ciri bahasa yang diteliti ini. Hanya secara fungsional masing-masing Pbm yang muncul bersama-sama dalam UNI-Pbm itu tidak lagi mempunyai tugas pembatas yang sama. Seperti diketahui, Pbm satu kata dalam FKbIl berfungsi membatasi arti kata bilangan yang didahuluinya. Fungsi ini berubah bila Pbm tersebut menempati urutan pertama di dalam FKbIl.

Contoh-contoh di bawah ini akan dapat memperjelas maksud tersebut.

(a)



(b)



Contoh (a) memperlihatkan UNI-Pbm /mungkin/ membatasi arti FKBIl /limo buah/. Tetapi pada contoh (b) UNI-Pbm /mungkin/ membatasi FKBIl yang di dalamnya terdapat pula Pbm /dape?/. Jadi, fungsinya semula membatasi FKBIl tanpa Pbm beralih membatasi FKBIl yang ada Pbm di dalamnya.

Dalam daftar Pbm terlihat bahwa Pbm-Pbm tersebut dapat menempati posisi awal dalam FKBIl. Tetapi apabila Pbm-Pbm tersebut bergabung atau muncul bersama-sama dalam FKBIl, ternyata posisinya ada yang dapat menempati posisi pertama dan ada pula yang dapat menempati posisi kedua, ketiga. Tabel berikut ini akan memperlihatkan posisi-posisi Pbm tersebut.

Posisi Pbm-Pbm dalam EKB₁₁

EKB ₁₁		
Pbm ₁	Pbm ₂	!
	Pbm _{2 1} Pbm _{2 2}	
(mungkin)	{ bisa paralu buliah harus musti } aga?	limp buah

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dalam bentuk kombinasi ternyata UNL-Pbm /mungkin/ dapat menempati posisi awal. Sedangkan UNL-Pbm /bisa/ dan sejenisnya menempati posisi kedua, dan UNL-Pbm /aga?/ hanya dapat menempati posisi ketiga. Dengan demikian, UNL-Pbm /mungkin/ dapat bergabung sekaligus dengan salah satu Pbm_{2 1} dan Pbm_{2 2}. Oleh karena itu, Pbm kombinasi yang urutannya tidak seperti yang dikemukakan di atas dianggap tidak gramatikal.

- (1) * /bisa mungkin aga?/ 'bisa mungkin agak'
- (2) * /buliah aga? mungkin/ 'boleh agak mungkin'
- (3) * /aga? harus mungkin/ 'agak harus mungkin'
- (4) * /paralu mungkin aga?/ 'perlu mungkin agak'
- (5) * /mungkin aga? musti/ 'mungkin agak k musti'

2.6.6 Pembatas Kata Pantu Bilangan

Kata bantu bilangan (KBBil) ialah kata yang mengacu kepada ukuran berat, panjang, isi, dan jenis yang lain, yang sering juga disebut dengan istilah kata satuan (Ramlan, 1981:146). KBBil ini dalam EKBil berfungsi sebagai pembatas arti kata bilangan, dan jumlahnya cukup banyak ditemui dalam pebelitian ini. Contoh-contoh EKBil berikut ini akan memperlihatkan kata bilangan sebagai UI, bergaris bawah satu, dan KBBil sebagai UNI, bergaris bawah dua.

GContoh-contoh:

- (1) /ana?no ampe? uran/
 anaknya empat orang
 'anaknya empat orang'
- (2) /barehno tigo goni/
 berasnya tiga goni
 'Berasnya tiga goni'
- (3) /pupua?tu ba?na?no tigo karuan padi/
 pupuk itu banyaknya tiga karung padi
 'Pupuk itu banyaknya tiga karung padi'
- (4) /paja kete?tu maoson anam kabe? kayu/
 anak kecil itu membawa enam ikat kayu
 'Anak kecil itu membawa enam ikat kayu'
- (5) /diateh meja talata? tig pirian nasi/
 di atas meja terletak tiga piring nasi
 'Di atas meja terletak tiga piring nasi'

- (6) /ampe? buah karambia dibaõno dari para?/
empat buah kelapa dibawanya dari ladang
'Empat buah kelapa dibawanya dari ladang'
- (7) /adia?den mambali anam potong samba randan/
adik saya membeli enam potong sambal rendang
'Adik saya membeli enam potong sambal rendang'
- (8) /bara ragoõno duo alay kaintu/
berapa harganya dua lembar kain itu?
'Berapa harganya dua lembar kain itu?'
- (9) /tigo ikua ayam dikandañ tu mati tagan/
tiga ekor ayam di kandang itu mati tegang
'Tiga ekor ayam di kandang itu mati tegang'
- (10) /dima anj lata?an duo kilo nan babali cako/
di mana kamu letakkan dua kilo yang dibeli tadi?
'Di mana kamu letakkan dua kilo gula yang dibeli tadi?'
- (11) /agian limo cupa? paditu kaamaian /
berikan lima cupak padi itu ke ibumu
'Berikan lima cupak padi itu kepada ibumu!'
- (12) /piti ana?tu lai dape? pambali duo gantang bareh/
uang anak itu ada dapat pembeli dua gantang beras
'Uang anak itu dapat pembeli dua gantang beras'
- (13) /uran gae?tu kailanan duo pasang suban/
orang tua itu kehilangan dua pasang subang
'Orang tua itu kehilangan dua pasang subang'

- (14) /bara balino duo mangkua? kopitu, ni/
 berapa belinya dua mangkuk kopi itu, kak?
 'Berapa harganya dua mangkuk kopi itu, Kak?'
- (15) /tiga galeh aia sadan elo? ka paabuyh taluatu/
 tiga gelas air sedang elok untuk perebus telur itu
 'Tiga gelas air cukup untuk perebus telur itu.'
- (16) /uranj sia?tu mambao duo buntia bareh/
 orang alim itu membawa dua buntil beras
 'Orang alim itu membawa dua buntil beras.'
- (17) /tiga sike? pisanju masa? basumbu/
 tiga sisir pisang itu masak bersumbu
 'Tiga sisir pisang itu masak berperam'
- (18) /salapan jare? ikanko balino enam ribu/
 delapan jerat ikan ini belinya enam ribu
 'Delapan jerat ikan ini harganya enam ribu.'
- (19) /bawo kaniak duo ongak ladotu/
 bawa ke mari duo tumpuk cabe itu
 'Bawa ke mari dua tumpuk cabe itu!'
- (20) /kabawden makanno limo rajuy? rumpuy? sahari/
 kerbau saya makannya lima rajut rumput sehari
 'Kerbau saya makannya lima rajut rumput sehari.'
- (21) /ranca? an tanam duo rumpun batuan dikelo?tu/
 bagus kamu tanam duo rumpun bambu di kelok itu
 'Sebaiknya kamu tanam dua rumpun bambu di kelok itu.'
- (22) /abih de?no duo papan patay sakali makan/
 habis olehnya dua papan petai sekali makan
 'Habis dimakannya dua papan petai sekali makan.'

- (23) /tio? uraŋ maagiah tigo gəŋgam bareh/
 tiap orang memberi tiga genggam beras
 'Tiap orang memberi tiga genggam beras.'
- (24) /pakakeh rumahño tigo garoba? barəŋ baña?ño/
 perkakas rumahnya tiga gerobak barang banyaknya
 'Perkakas rumahnya tiga gerobak barang banyaknya.'
- (25) /duo oto kasai? lago kambian kapatan/
 dua mobil pasir bertumrukan kemarin
 'Dua mobil pasir bertubrukan kemarin.'
- (26) /limo padati karambia babega dari balay kabalay/
 lima pedati kelapa berdagang dari balai ke balai
 'Lima pedati kelapa berdagang dari balai ke balai.'
- (27) /anam kali ~~na~~anke? abih sado alahño/
 enam kali mengangkat habis semuanya
 'Enam kali diangkat habis semuanya.'
- (28) /tigo tabuaŋ niro tasanda didindian/
 tiga tabung nira tersandar di dinding
 'Tiga tabung nira tersandar di dinding.'
- (29) /ampe? boto minə? tanah dibaliño dikadaitu/
 empat botol minyak tanah dibelinya di kedai itu
 'Empat botol minyak tanah dibelinya di kedai itu.'
- (30) /baraŋtu baliño tigo rupiah pitih/
 barang itu belinya tiga rupiah uang
 'Barang itu harganya tiga rupiah.'

- (31) /sawahtu tagadai limo ringi? ameh/
 sawah itu tergadai lima ringgit emas
 'Sawah itu tergadai sebanyak lima ringgit emas.'
- (32) /bele?tu isiño sapuluah liter miña?/
 kaleng itu isinya sepuluh liter minyak
 'Kaleng itu isinya sepuluh liter minyak.'
- (33) /anam bidan tanah ñé wakafkan ka masaji?/
 enam bidang tanah dia wakafkan ke mesjid
 'Enam bidang diwakafkannya kepada mesjid.'
- (34) /apa?tu uran nan tigo suku/
 bapak itu orang yang tiga suku
 'Bapak itu berasal dari orang tiga suku.'
- (35) /duo kampung dibalia? buki?tu tabaka kapatan/
 dua kampung dibalik bukit itu terbakar kemarin
 'Dua kampung di balik bukit itu terbakar kemarin.'
- (36) /limo jorong tamasua? cie? nagari/
 lima jorong termasuk satu negeri
 'Lima kelurahan masuk satu negeri.'
- (37) /tigo petæ? kadai nan baru habue?tu gadan gadan/
 tiga petak kedai yang baru dibuat itu besar-besar
 'Tiga petak kedai yang baru dibuat itu besar-besar.'
- (38) /saparampe? jam pajalanan sampay awa? ka kampung tu/
 seperempat jam perjalanan sampai kita ke kampung itu
 'Seperempat jam perjalanan kita sampai ke kampung itu.'
- (39) /alah tigo parampe? taun ño manungu/
 sudah tiga perempat tahun ia menunggu
 'Sudah tiga perempat tahun ia menunggu.'

Contoh-contoh kalimat di atas memperlihatkan bahwa UNI-KBBil dalam EKBil menempati posisi sesudah KBil dan tidak mungkin sebelum KBil. Dengan demikian, kalau ada UNI-KBBil menempati posisi sebelum UI, bentuk itu dianggap tidak gramatikal.

Contoh-contohnya:

- (1) /ado petak tigo kadai/
ada petak tiga kedai
'Ada petak tiga kedai.'
- (2) /raju? limo rumpuy? dilapanantu/
rajut lima rumput di lapangan itu
'Rajut lima rumput di lapangan itu.'
- (3) /sike? anam pisangu bañakno/
sisir enam pisang itu banyaknya
'Sisir enam pisang itu banyaknya.'

2.6.7 Kombinasi UNI-Pbm+UNI-Pba+UI+UNI KBBil

Uraian berikut ini akan membicarakan terbentuknya EKBil melalui gabungan Pbm + Pba +UI +KBBil. Gabungan antar-UNI tersebut sangat terbatas sekali jumlahnya yang dijumpai dalam penelitian ini. Contoh-contoh berikut ini akan memperlihatkan hal tersebut.

Kombinasi UNI dalam EKBil

EKBil			
UNI-Pbm	UNI-Pba	UI	UNI-KBBil
{murjkin} {pa.sti}	{alah baru sadan ka}	tigo	pirian

2.7 Frase Kata Keterangan

2.1 Batasa

Frase kata keterangan dalam uraian berikut ini dibatasi kepada hal yang menunjuk keterangan waktu. Frase kata keterangan adalah satu unit struktural dalam kalimat yang sering menempati perang keterangan (K). Sebagai K unit ini terdiri dari beberapa buah kata, yaitu satu kata keterangan sebagai UI dan satu atau lebih kata lain sebagai UNI. Contohnya dapat dikemukakan sebagai berikut.

			tadi
		pagi	tadi
	alah	pagi	tadi
mungkin	alah	pagi	tadi
UNI			UI

2.2 Unsur Inti (UI)

Kata keterangan sebagai UI dalam FKKet jumlahnya sanga sedikit dan bentuknya tidak bervariasi. Jadi, hanya dalam bentuk kata dasar. Kata-kata yang bergaris bawah satu dalam contoh-contoh kalimat di bawah ini adalah kata keterangan (UI), sedangkan yang bergaris bawah dua adalah kata lain (UNI)

Contoh-contohnya:

(1) /ana?tu tibo kapatan pagi/

anak itu sampai kemarin pagi

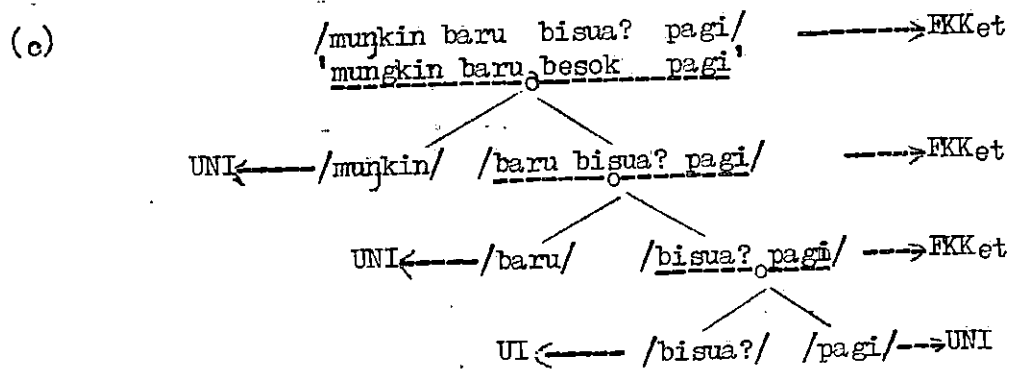
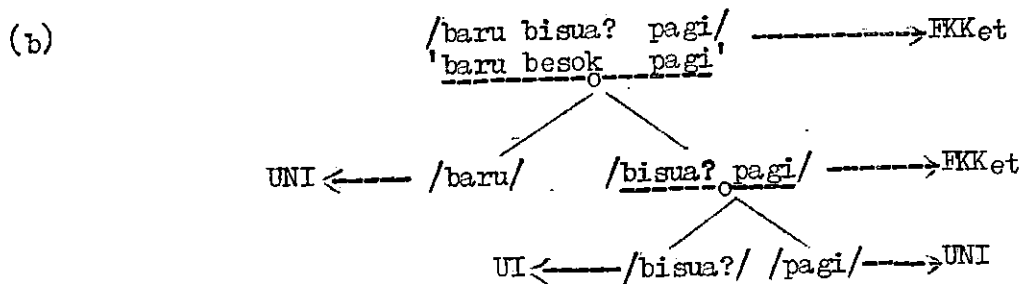
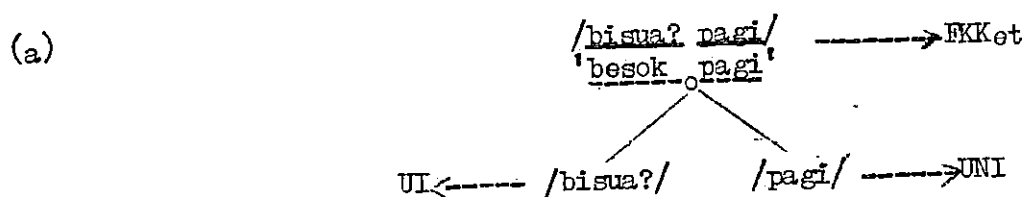
'Anak itu sampai kemarin pagi'

- (2) /apa?de bauruy? tadi pagi/
 bacak saya berurut tadi pagi
 'Bapak saya berurut tadi pagi'
- (3) /aden mungkin bisua? pagi pai ka jakarta/
 saya mungkin besok pagi pergi ke Jakarta
 'Saya mungkin besok pagi pergi ke Jakarta'
- (4) /ama?den pai beko patan/
 ibu saya pergi nanti sore
 'Ibu saya pergi nanti sore'
- (5) /mintuo adia?den baru kapatan disiko/
 mertua adik saya baru kemarin di sini
 'Mertua adik saya baru kemarin di sini'
- (6) /ambo alah saja? tadi di kantua/
 saya sudah sejak tadi di kantor
 'Saya sudah sejak tadi di kantor'
- (7) /kalian harus saja? kini elo?elok /
 kamu sekalian harus sejak sekarang baik-baik
 'Kamu sekalian harus sejak sekarang baik-baik'
- (8) /ino mungkin beko patan kamari/
 dia mungkin nanti sore ke mari
 'Dia mungkin nanti sore ke mari'

2.7.3 Unsur Non Inti (UNI)

Contoh-contoh dalam kalimat nomor 1 sampai dengan 8 memperlihatkan bahwa UNI dapat terdiri dari satu kata atau lebih. Posisinya dapat di awal atau sesudah UI.

Fungsi UNI dalam FKKet membatasi arti kata yang dikandung oleh UI. Sebagai pembatas, UNI adakalanya membatasi UI atau unit tertentu dalam UI yang di dalamnya terdapat juga UNI dan UI. Contoh-contohnya dapat dikemukakan sebagai berikut.



Contoh FKKet /bisua? pagi/ terdiri dari /bisua?/ sebagai UI dan /pagi/ sebagai UNI yang langsung membatasi arti UI. FKKet /baru bisua? pagi/ terdiri dari unsur /baru/ sebagai UNI yang membatasi unsur /bisua? pagi/. Sedangkan unsur yang lebih kecil /bisua? pagi/ terdiri dari unsur /bisua?/ sebagai UI dan /pagi/ sebagai UNI yang membatasi arti /bisua?/. Akhirnya dalam FKKet yang lebih luas, yaitu /mungkin baru bisua? pagi/ terdiri dari unsur /mungkin/ yang berfungsi sebagai pembatas arti unsur /baru bisua? pagi/. Unsur yang lebih kecil /baru bisua? pagi/ terdiri dari unsur UNI /baru/ yang berfungsi membatasi unsur /bisua? pagi/. Akhirnya, unsur /bisua? pagi/ terdiri dari unsur UI /bisua?/ dan UNI /pagi/.

Kata-kata yang termasuk ke dalam kelompok UNI--baik satu kata atau lebih berdasarkan contoh-contoh kalimat di atas--secara kategorial dapat dibedakan atas kelompok kata penunjuk keterangan aspek, dan modal.

2.7.4 Pembatas Aspek (Pba)

Kata Pba yang dapat membentuk FKKet sangat sedikit sekali dijumpai dalam penelitian ini. Antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut.

- (1) /baru/ 'baru' seperti terdapat dalam FKKet /baru eako/ / 'baru tadi'
- (2) /alah/ 'telah' seperti terdapat dalam FKKet /alah eako/ 'sudah tadi'

Contoh-contoh di atas memperlihatkan bahwa kata Pba dapat menempati posisi awal dan tidak mungkin menempati posisi sesudah UI.

Tabel berikut ini akan memperlihatkan posisi UNI dalam FKKet.

Posisi UNI dalam FKKet

FKKet	
UNI	UI
baru alah	cako

2.7.5 Pembatas Modal (Pbm)

Kata Pbm yang membentuk FKKet jumlahnya sedikit sekali dijumpai dalam penelitian ini. Antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut.

- (1) /mungkin/ 'mungkin' seperti terdapat dalam FKKet /mungkin beko/ 'mungkin nanti'
- (2) /pasti/ 'pasti' seperti terdapat dalam FKKet /pasti cako/ 'pasti tadi'
- (3) /bisa/ 'bisa' seperti terdapat dalam FKKet /bisa kini/ 'bisa kini'
- (4) /paralu/ 'perlu' seperti terdapat dalam FKKet /paralu kini/ 'perlu sekarang'
- (5) /buliah/ 'boleh' seperti terdapat dalam FKKet /buliah kapatan/ 'boleh kemarin'

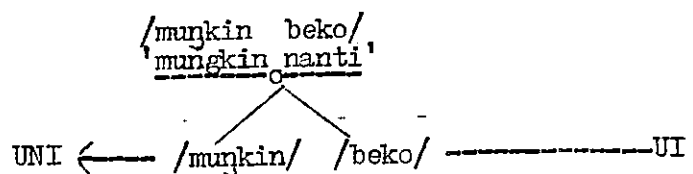
Contoh-contoh tersebut di atas memperlihatkan bahwa posisi UNI di muka UI. Tabel berikut ini akan memperjelas posisi UNI tersebut dalam FKKet.

Posisi UNI-Pbm dalam FKKet

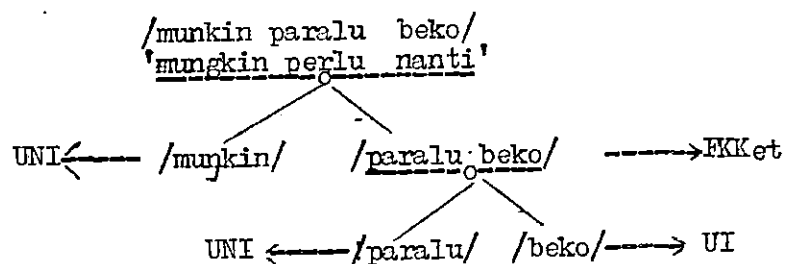
FKKet	
UNI	UI
mungkin	beko
pasti	cako
bisa	bisua?
paralu	kapatan
buliah	kini

Tabel di atas memperlihatkan UNI-Pbm dengan satu kata. Dalam penelitian ternyata dijumpai pula UNI-Pbm dengan beberapa unsur kata Pbm di dalamnya. Hanya secara fungsional masing-masing Pbm yang muncul bersama-sama dalam UNI-Pbm tersebut tidak lagi mempunyai tugas pembatas yang sama. Seperti diketahui, UNI-Pbm satu kata dalam FKKet berfungsi membatasi arti kata keterangan yang didahulunya. Fungsi ini berubah apabila UNI-Pbm tersebut menempati bukan urutan pertama di dalam FKKet. Hal ini dapat diikuti melalui diagram berikut.

(a)



(b)



Pada diagram (a) terlihat bahwa UNI /mungkin/ fungsinya membatasi UI /beko/. Tetapi UNI /mungkin/ pada diagram (b) fungsinya membatasi FKKet /paralu beko/. Jadi, fungsinya semula membatasi kata keterangan, beralih membatasi FKKet.

Dalam daftar tabel terlihat bahwa Pbm-Pbm tersebut dapat menempati posisi awal dalam pembentukan FKKet, apabila ia berdiri sendiri-sendiri. Tetapi apabila Pbm-Pbm tersebut bergabung atau muncul bersama-sama dalam FKKet, ternyata posisinya ada yang dapat menempati pertama dan kedua. Tabel berikut ini akan memperlihatkan posisi-posisi tersebut.

Posisi UNI-Pbm-Pbm dalam FKKet

FKKet		
UNI		UI
Pbm 1	Pbm 2	
(mungkin)	{ paralu bisa buliah }	{ beko bisua? kini }

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dalam bentuk kombinasi ternyata UNI-Pbm /mungkin/ dapat menempati posisi awal. UNI-Pbm /paralu, /bisa/, dan /buliah/ menempati posisi kedua. Oleh karena itu, UNI-Pbm kombinasi yang urutannya tidak seperti yang dikemukakan di atas dianggap tidak gramatikal.

Contoh-contohnya:

- (1) * /paralu mungkin beko/ 'perlu mungkin nanti'
- (2) * /bisa mungkin bisua?/ 'bisa mungkin besok'
- (3) * /buliah mungkin kini/ 'boleh mungkin sekarang'

BAB 3 KESIMPULAN, HAMBATAN, DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan dalam laporan ini merupakan ikhtisar singkat hasil analisis frase-frase BMK. Hasil analisis memperlihatkan bahwa dalam BMK dijumpai frase kata kerja, frase kata benda, frase kata sifat, frase kata depan, frase kata bilangan, dan frase kata keterangan.

Setiap frase tersebut selalu dibentuk atau terdiri dari satu kata sebagai UI dan satu kata atau lebih yang berfungsi sebagai UNI. Unsur inti secara kategorial berasal dari kata kerja, kata benda, kata sifat, kata depan, kata bilangan, kata keterangan, dan kata keterangan. Bentuk UI bervariasi mulai dari bentuk dasar, berulang, sampai kepada bentuk berimbuhan. Sedangkan UNI secara kategorial berasal dari kata keterangan, kata benda, kata kerja, kata bilangan, preposisi, dan klausa. Dengan demikian struktur frase BMK bervariasi sesuai dengan jenis UNI yang melkat pada UI.

Posisi UI dalam pembentukan sebuah frase bervariasi. Posisinya lebih banyak di awal daripada sesudah UNI. Sebaliknya posisi UNI lebih banyak sesudah UI. Fungsi UNI dalam frase sebagai pembatas arti yang dikandung oleh UI. Kemudian mengenai perannya dalam kalimat dapat

menempati peran subyek, predikat, obyek, dan keterangan.

3.1 Hambatan

Kegiatan pelaksanaan penelitian yang sudah terjadwal dengan baik ternyata tidak dapat dilaksanakan disebabkan faktor kurikuler dan non-kurikuler. Misalnya, ada anggota tim yang tidak dapat memberikan kuliah pada waktu yang telah terjadwal--sebab pada waktu itu hari libur, ada upacara resmi--sehingga perkuliahan harus diberikan pada hari lain. Atau ada anggota tim yang mendapat kesempatan mengikuti penataran di tingkat daerah atau di tingkat nasional. Dengan demikian jadwal kegiatan penelitian yang telah tersusun tidak dapat dilaksanakan. Tentu hal ini dikarenakan anggota tim mempunyai tugas rangkap, yaitu tugas pokok sebagai pengajar dan tugas sampingan sebagai anggota tim.

3.3 Saran

Hasil penelitian frase-frase BMK ini masih ada di antaranya yang belum terungkap secara tuntas. Mengingat hal itu--untuk penuntasan nya--maka penelitian lanjutan--terutama untuk tiap jenis frase itu--perlu dilanjutkan. Dengan demikian, data kebahasaan BMK akan lebih lengkap.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Be Kim Hoa nio, dkk. 1978. Struktur Bahasa Minangkabau Dialek Lima Puluh Kota, Agam, Tanah Datar, dan Pesisir Selatan: Sintaksis. Padang. Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat.
- Blanche, Lewis M. 1969. Sentence Analysis in Modern Malay
- Said, Chatlinas, dkk. 1982. Struktur Bahasa Minangkabau di Kabupaten Kampar. Padang. Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, Indonesia dan Daerah Sumatra Barat.
- Halim, Amran, dan Latief, A. 1973. Some Sociolinguistic Problems of Indonesia. Singapore. SEAMEO RELC.
- Halim, Amran (editor). 1976. Politik Bahasa Nasional. 2. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Husin, Nurzuir. 1980. Frase Nomina Bahasa Minangkabau: Analisis Tagmimik. Padang. Fakultas Keguruan Sastra dan Seni IKIP Padang.
- Keraf, Gorys. 1973. Tata Bahasa Indonesia. Ende. Nusa Indah
- Langacker, Ronald W. 1973. Language and Its Structure: Some Fundamentals Linguistic Concepts. New York. Harcourt Brace Javanovich, Inc.
- Ramlan, Prof. Drs. 1981. Sintaksis. Jogjakarta. UP Karyono.
- Samsuri. 1980. Analisa Bahasa. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Scott, et all. 1976. English Grammar: A Linguistic Study of Its Classes and Structure. London. Heineman Educational Books Ltd.
- Samarin, William J. 1967. Field Linguistics. London. Holt Rinehart and Winston.